



**IMPLEMENTASI PROGRAM CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY(CSR) PT YTL (YEOH TIONG LAY) JAWA TIMUR
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN
PAITON KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

MUHAMMAD HABIBI

NIM : 1710359

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

2020



**IMPLEMENTASI PROGRAM CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY(CSR) PT YTL (YEOH TIONG LAY) JAWA TIMUR
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN
PAITON KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

*Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana S-1 Ekonomi
pada minat studi*

Diajukan Oleh :

MUHAMMAD HABIBI

NIM : 17.10359

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

2020

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

ANALISIS PENGARUH PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
TERHADAP KEMISKINAN DI KECAMATAN PATRANG KABUPATEN
JEMBER

Telah dipertahankan dihadapan Tim penguji Skripsi Pada:

Hari/Tanggal : Kamis/05 Agustus 2021

Jam : 09.30 – 10.30

Tempat :

Disetujui Oleh Tim Penguji Skripsi :

Drs. M. Farid Wahyudi, M.kes

Ketua Penguji

Drs. Zainollah, M.Si

Sekretaris Penguji

Mustofa, SE,M.Si

Anggota Penguji

Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Ketua STIE Mandala Jember


Drs. M. Farid Wahyudi, M.Kes
NIDN. 0703036504



Dr. Suwignyo Widagdo, S.E., M.M.M.P
NIDN. 0702106701

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

**IMPLEMENTASI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(CSR) PT YTL (YEOH TIONG LAY) JAWA TIMUR TERHADAP
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN PAITON
KABUPATEN PROBOLINGGO**

Nama : Muhammad Habibi
NIM : 1710359
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Mata Kuliah Dasar : Ekonomi Regional
Dosen Pembimbing Utama : Drs. Zainollah ,M.Si
Dosen Pembimbing : Mustofa, S.E,M.Si
Akan diseminarkan :
Hari/Tanggal :

Dosen Pembimbing Utama


Drs. Zainollah, M.Si
NIDN: 0710116006

Dosen Pembimbing Asisten


Mustofa, S.E,M.Si
NIDN: 0711017801

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Drs. Farid Wahyudi, M.Kes
NIDN: 0703036504

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Habibi

NIM : 17.10359

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : “Implementasi Program Corporate Sosial Responsibility (CSR) PT YTL (YEOH TIONG LAY) Jawa Timur Terhadap Kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar maka saya siap menanggung resiko dibatalakannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, 21 Juli 2021

Yang membuat pernyataan

A 1000 Rupiah meter stamp with a handwritten signature in black ink. The stamp includes the text '1000', 'METERAL TEMPEL', and the serial number '8A1C4AJX341959120'.

Muhammad Habibi

MOTTO

“barang siapa berjalan dalam keadaan menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan jalan baginya menuju surga”

(HR. Muslim)

“Kebahagiaan adalah kesenangan yang dicapai oleh manusia menurut kehendak masing-masing”

(Aristoteles)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya yang senantiasa diberikan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Implementasi Program Corporate Social Responsibility(CSR) PT YTL (YEOH TIONG LAY) Jawa Timur Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo”**. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, dan para sahabatnya yang telah membawa kedamaian dalam hati setiap insan di dunia.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program sarjana strata satu (S1) guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi dalam program studi Ekonomi Pembangunan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi mandala Jember.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hal yang penulis gadapi, namun pada akhirnya bisa melaluinya berkat adanya bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih khususnya kepada :

1. Bapak Suwignyo Widagdo, SE. MM. MP selaku Ketua STIE Mandala Jember.
2. Bapak Drs. Farid Wahyudi, M.Kes selaku Kaprodi Jurusan Ekonomi Pembangunan.

3. Bapak Drs. Zainollah M.Si selaku Pembimbing Utama Skripsi dan bapak Mustofa, S.E, M.Si selaku Pembimbing Asisten Skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya guna membantu penulis selama ini.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen khususnya Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan, dan juga staf karyawan STIE Mandala Jember.
5. Kedua orang tuaku tercinta bapak Hayatun dan Ibu Misnati yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan do'a yang tiada hentinya sepanjang waktu kepada penulis.
6. Terima kasih untuk kedua kakakku Abdul khairiyanto dan Yuliati dan semua anggota keluargaku yang aku sayangi, yang selalu memberikan do'a, dukungan, dan selalu menjadi penyemangat dalam setiap perjalanan hidupku.
7. Terima kasih untuk semua teman-temanku terutama teman-teman jurusan Ekonomi Pembangunan angkatan 2017, atas kebersamaannya, dukungannya, serta kebaikan kalian selama kurang lebih empat tahun di STIE Mandala Jember ini.
8. Terima kasih kepada KH. Misrawi yang telah memeberikan tempat terbaik, ternyaman untuk penulis, dari awal masuk kuliah hingga sampai saat ini, selama menimba ilmu di Jember.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan juga dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Penulis juga menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membngun untuk skripsi ini.

Jember, 20 juli 2021

Penulis

Muhammad Habibi

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI | iii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME | iv |
| MOTTO | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| ABSTRAK | xv |
| BAB 1 | 1 |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 3 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 4 |
| 1.5 Penelitian Terdahulu | 4 |
| 1.6 Tinjauan Pustaka..... | 8 |
| 1.6.1 Ekonomi Regional | 8 |
| 1.6.2 Corporate Social Responsibility | 20 |
| 1.6.3 Konsep Triple Botttom Line | 21 |
| 1.6.4 Prinsip <i>Corporate Social responsibility</i> | 22 |
| 1.6.5 Jenis- Jenis Program CSR..... | 23 |

| | |
|---|-----------|
| 1.6.6 Indikator CSR Perusahaan Badan Usaha Milik Negara berdasarkan Keputusan Menteri BUMN..... | 25 |
| 1.6.7 Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> | 26 |
| 1.6.8 Tujuan dan Manfaat <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> | 27 |
| 1.6.9 Permasalahan Bidang <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Secara Umum..... | 29 |
| 1.6.10 Konsep Kesejahteraan Masyarakat | 30 |
| 1.7 Batasan Masalah | 31 |
| BAB II | 32 |
| METODE PENELITIAN | 32 |
| 2.1 Pendekatan dan Strategi Penelitian..... | 32 |
| 2.2 Teknik Pengambilan Sampel | 32 |
| 2.3 Metode pengambilan Data..... | 33 |
| 2.4 Pendekatan Dalam Analisis Data..... | 34 |
| 2.5 Keabsahan Penelitian..... | 40 |
| BAB III | 41 |
| HASIL PENELITIAN | 41 |
| 3.1 Orientasi Kancan Penelitian | 41 |
| 3.2 Pelaksanaan Penelitian..... | 41 |
| 3.3 Temuan Penelitian | 41 |
| BAB IV | 54 |
| PEMBAHASAN | 54 |
| 4.1 Analisis bentuk-bentuk <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> PT YTL Jawa Timur terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat | 54 |
| 4.2 Analisis Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> PT YTL Jawa Timur Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat | 59 |
| 4.3 Analisis Swot..... | 62 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| BAB V | 64 |
| PENUTUP | 64 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 64 |
| 5.2 Implikasi | 66 |
| 5.3 Saran | 66 |
| DAFTAR PUSTAKA | 68 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan | 6 |
| Tabel 2.1 IFAS (<i>Internal Factor Analysis Summary</i>) | 36 |
| Tabel 2.2 EFAS (<i>Eksternal Factor Analysis Summary</i>) | 37 |
| Tabel 2.3 Matrik Analisis SWOT | 39 |
| Tabel 4.1 Pola Penyaluran CSR | 61 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kurva Production Possibility Frontier | 11 |
| Gambar 2.2 Kurva Teori Pembangunan Rostow | 13 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Data Informan

Lampiran 3 Dokumentasi

**IMPLEMENTASI PROGRAM CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY(CSR) PT YTL (YEOH TIONG LAY) JAWA TIMUR
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN
PAITON KABUPATEN PROBOLINGGO**

ABSTRAK

The purpose of this study is to determine the forms of Corporate Social Responsibility of PT YTL (Yeoh Tiong Lay) East Java and implementation Corporate the community. This study uses qualitative approach by collecting data through the interview process with the company, the village government and the community as well as attention to the supporting literature. The data analysis uses SWOT analysis. Based on the research result, PT YTL (Yeoh Tiong Lay) East Java has implemented its programs both in the field of partnership and development environment. The forms of Corporate Social responsibility that are carried out by YTL (Yeoh Tiong Lay) East Java including, beach cleaning, petis energy development program, mentoring and training women's farmer groups, fisherman's groups, repair of street lights and educational assistance. The program implemented by PT YTL (Yeoh Tiong Lay) East java very supported by the community and has positive image in the eyes of the community where company is located.

Kata Kunci : Implementasi, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kesejahteraan Masyarakat dan Analisis Swot.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu unit bisnis, yang didalamnya terdapat sekelompok orang yang memiliki tujuan yang sama dan berusaha untuk mencapainya secara bersama-sama (Nor Hadi, 2014). Tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan bagi para kelompok pemangku kepentingan (*Stakeholders*), dalam hal ini yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat. Semua perusahaan yang ada di sekitar masyarakat, baik yang dibuat oleh pengusaha (Swasta) maupun yang dibuat oleh pemerintah dalam bentuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk mendapat keuntungan, baik itu perusahaan penyedia jasa, barang dan energi.

Salah satu bentuk perusahaan yang ada adalah Perseroan terbatas (PT). Dengan adanya Perseroan Terbatas (PT) memberikan banyak manfaat dalam memenuhi kehidupan masyarakat, yaitu membuka lapangan pekerjaan, memenuhi kebutuhan masyarakat, dan memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi. Selama ini, masyarakat menganggap jika perusahaan mampu memberikan banyak keuntungan, seperti: membuka lapangan pekerjaan, pengadaan barang, yang dibutuhkan masyarakat untuk konsumsi, pajak berbayar, pemberian donasi, dan lain-lain.

Namun dibalik semua itu, banyak persoalan sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan, seperti: pencemaran udara, keracunan, kebisingan,

diskriminasi antar masyarakat, pemaksaan, kesewenang-wenangan, produk makanan haram serta bentuk *negative externality* lain (Nor Hadi: 2014). Selain itu, keberadaan suatu proyek perusahaan akan mempengaruhi aktivitas penduduk (Sunyoto Usman, 2012), yaitu:

1. Sektor A (*agricultural*) meliputi pertanian, perkebunan, kehutanan, dan perikanan.
2. Sektor B (*manufactur*) meliputi pertambanganb, manufaktur bangunan, listrik, air dan gas.
3. Sektor S (*service*) meliputi perdagangan, rumah makan, hotel, keuangan, asuransi, layanan kemasyarakataan, sosial, dan pribadi.

Dengan demikian maka perusahaan harus bertanggung jawab atas berbagai dampak Dengan demikian maka perusahaan harus bertanggung jawab atas berbagai dampak negatif yang diakibatkan oleh perusahaan tersebut. Perusahaan wajib memberikan sebagian laba yang didapatkan untuk kesejahteraan masyarakat, perbaikan kerusakan yang ditimbulkan, serta memberikan nilai timbal balik kepada para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan tindakan tanggung jawab sosial, dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari operasionalnya (Nor Hadi , 2014).

Dalam melakukan program-program perusahaan untuk masyarakat dan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab sosial harus melibatkan masyarakat sekitar perusahaan. Prinsip yang memperlakukan masyarakat lebih sebagai subjek dibandingkan objek, semestinya menjiwai dan mewarnai setiap tahap dari proses pelaksanaan pembangunan masyarakat (Soetomo, 2013). Dalam hal ini,

keberhasilan sebuah daerah dalam memajukan dan meyejahterkan masyarakatnya hanya bisa terwujud jika seluruh komponen masyarakat ikut ambil bagian, termasuk partisipasi real dari perusahaan yang beroperasi di wilayah tersebut.

Bagi perusahaan yang terus menerus melaksanakan Csr dalam aktivitasnya, dalam jangka panjang akan mendapatkanb keuntungan dalam bentuk kepercayaan dari *stakeholdernya (corporate image)* terhadap perusahaan yang bersangkutan (Busyara Azheri, 2012). Selain itu, setelah melaksanakan tanggung jawab sosialnya sebuah perusahaan akan lebih bebas dalam menjalankanaktivitas usahanya, dikarenakan tidak ada gangguan baik dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan *Corporate Social responsibility* yang termuat dalam sebuah judul penelitian : Implementasi program corporate social responsibility PT YTL (Yeoh Tiong Lay) Jawa timur terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan paiton, kabupaten Probolinggo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

Seberapa pengaruh implementasi *Corporate Social Responsibility* program kemitraan dan bina lingkungan PT. YTL Jawa Timur, Paiton, Probolinggo terhadap peningkatan ksesjahteraan masyarakat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi program *corporate social responsibility* yang telah dibentuk PT. YTL (Yeoh Tiong Lay) Jawa Timur, Paiton, Probolinggo terhadap kesejahteraan masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang terkandung dalam penelitian ini :

1. Bagi Penulis

Melatih kemampuan menulis dalam melakukan penelitian ilmiah dalam bentuk tulisan skripsi.

2. Bagi Akademisi

Diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam bidang ilmu pengetahuan serta bisa digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

3. Bagi Almater

Diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi dalam mata kuliah terkait di STIE Mandala Jember

1.5 Penelitian Terdahulu

Andi Mapisangka (2009), dengan judul penelitian : Implementasi Csr Terhadap Kesejahteraan Masyarakat, (study kasus pada PT. Batamindo Investmen Cakrawala, Riau). Hasil penelitian menunjukkan indikator kesejahteraan hidup

yang digunakan ialah berlangsung pada kesehatan, pendidikan dan kegiatan ekonomi. Penelitian ini berkesimpulan : perusahaan bertanggung jawab secara sosial, masalah sosial perusahaan, dan program hubungan perusahaan PT. BIC berpengaruh positif terhadap kesejahteraan sosial live.

Yusrizal dan Rismansyah (2013), dengan judul penelitian : Pengaruh Implementasi Corporate social responsibility (CSR) terhadap kesejahteraan hidup masyarakat. (study kasus pada PT. Pusri Palembang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi pengaruh kuat antara. Yaitu nilai uji hipotesis t hitung > tabel jadi H0 diterima, maka bisa disimpulkan pengaruh secara signifikan antara Implementasi CSR dengan kesejahteraan masyarakat.

Firda, aulia (2015), dalam penelitian yang berjudul : Implementasi alokasi Corporate Social Responsibility terhadap pemberdayaan masyarakat. (study kasus pada PT Tugu Pratama Indonesia). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan dari PT tugu Pratama Indonesia yang paling kuat adalah program CSR yang sifatnya sustainable development sedangkan tantangan atau ancaman yang dihadapi oleh PT Tugu Pratama Indonesia dianggap paling memberikan tantangan adalah partisipasi pemerintah setempat yang rendah perlu adanya kerjasama antara perusahaan dengan pemerintah daerah agar masyarakat ikut ambil bagian.

Dwi Gemina (2015), Pengaruh Program *Corporate Sosial Responsibility* PT. Aneka Tambang terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat kecamatan, Nanggung, Kabupaten Bogor, hasil penelitian program corporate sosial responsibility PT aneka tambang. Di bidang pendidikan, lingkungan, dan keselamatan berpengaruh terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat.

Mustofa. Raden Dino Bayu Sagara. 2013. Analisis persepsi masyarakat terhadap aktivitas PLTU (pusat listrik tenaga uap) Paiton di kecamatan Paiton Kabupaten probolinggo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa warga kecamatan Paiton terdiri dari masyarakat Madura dan Jawa, dimana mata pencaharian penduduk lebih dari 50% hidup dari bertani dan nelayan selebihnya dari perdagangan, kontruksi, jasa, peternakan, pegawai, dan karyawan PLTU, kondisi perekonomian masyarakat kecamatan Paiton mengalami perbedaan yang cukup kontras antara karyawan PLTU dan yang bukan PLTU hal ini sering menimbulkan kecemburuan sosial, secara umum masyarakat sekitar Kecamatan Paiton menerima keberadaan PLTU Paiton akan tetapi mereka berharap ada hubungan langsung atau tidak langsung terhadap keajahteraan masyarakat sekitar PLTU.

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan terdapat pada tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu yang relevan

| NO | Nama dan peneliti | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----------|---------------------------|--|--------------------|-----------------------------------|
| 1 | Andi Mapisangka (2009) | Implementasi Corporate Social Responsibility Terhadap Kesejahteraan masyarakat (Study kasus PT Batamindo, Riau) | Pemilihan Judul | Menggunaka Regresi Berganda |

Tabel 1.1 lanjutan 1

| | | | | |
|---|--------------------------------|--|---|---|
| 2 | Rismansyah dan Yusrizal (2013) | Pengaruh implementasi Corporate Social Responsibility terhadap kesejahteraan hidup masyarakat (Study kasus pada PT Pusri Palembang) | Pemilihan judul terkait Corporate Social Responsibility | Waktu dan tempat, alat analisis menggunakan regresi |
| 3 | Firda Aulia(2015) | Impelementasi alokasi Corporate Social Responsibility terhadap pemberdayaan masyarakat (study kasus PT Tugu Pratama Indonesia) | Menggunakan analisis swot | Tempat dan waktu penelitian |
| 4 | Dwi Gemina(2015) | Pengaruh program Corporate Social Responsibility PT Aneka Tambang terhadap taraf hidup masyarakat Kecamatan Nanggung kabupaten bogor | Pemilihan judul terkait Corporate Social responsibility | Menggunakan regresi |

Tabel 1.1 lanjutan 2

| | | | | |
|---|--|---|---|------------------|
| 5 | Mustofa dan raden Dino sagara(2013) | Analisis persepsi masyarakat terhadap aktivitas PLTU (Pembangkit Listrik Tenaga Uap) Paiton Kabupaten probolinggo | Menggunakan analisis swot dan tempat penelitian | Waktu penelitian |
|---|--|---|---|------------------|

Sumber : Andi Mapisangka (2009), Rismansyah dan yusrizal (2013), Firda, aulia (2015),Dwi Gemina (2015), Mustofa. Raden Dino Bayu Sagara. (2013)

1.6 Tinjauan Pustaka

1.6.1 Ekonomi Regional

1. Definisi ekonomi regional (IER)

Ilmu ekonomi regional (IER) atau biasa disebut ilmu ekonomi wilayah menurut Robinson Tarigan (2005) adalah salah satu bagian dari ilmu ekonomi yang menjelaskan tentang unsur perbedaan potensi sumber daya yang dimiliki satu wilayah dengan wilayah yang lain. IER merupakan bagian baru dari ilmu ekonomi. IER ada karena untuk menyelesaikan masalah khusus terkait pertanyaan *di mana* yang biasanya dikesampingkan dalam analisis cabang ilmu ekonomi lain. Tujuan yang paling utama dari IER adalah untuk menjelaskan diwilayah mana sebaiknya suatu kegiatan itu dilakukan dan mengapa harus dilakukan pada daerah itu. IER disini hanya

akan memberikan arahan batas wilayah. Tujuan IER sebenarnya hampir sama dengan tujuan dari cabang ilmu ekonomi pada umumnya. Ferguson (1965) menjelaskan ada beberapa tujuan dari kebijakan ekonomi antara lain: (1) *full employment*, (2) *economic growth*, (3) *price stability*. Maka dari itu, Tarigan (2005) mengemukakan tujuan dari masing-masing IER yakni:

- a Terciptanya *full employment* atau sekurang-kurangnya dapat mengurangi tingkat pengangguran yang menjadi salah satu tujuan dari berbagai pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah.
- b Adanya *economic growth* (pertumbuhan ekonomi), yang diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan terutama untuk angkatan kerja baru sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dengan adanya peningkatan pendapatan.
- c Menciptakan *price stability* (stabilitas harga), adanya stabilitas harga akan memberikan rasa aman pada masyarakat tanpa harus takut harga akan tiba-tiba melonjak. Ketika harga tidak stabil, maka masyarakat akan merasa tidak tenang, karena mereka akan berfikir apakah simpanan atau tabungan mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan dikemudian hari.

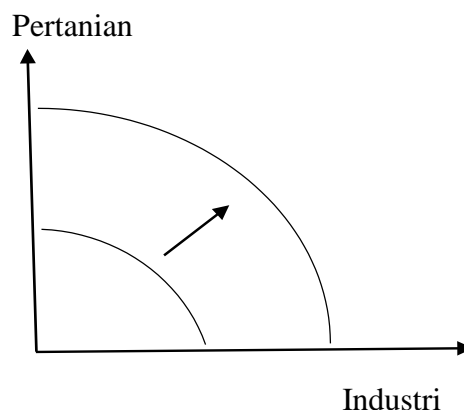
2. Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi harus dilakukan secara terpadu, selaras, seimbang dan berkelanjutan dan diharapkan agar pembangunan ekonomi yang dilakukan merupakan kesatuan pembangunan nasional. Sehingga dalam mewujudkan terciptanya pembangunan ekonomi nasional perlu

dilakukan kegiatan pembangunan ekonomi daerah yang diharapkan mampu mengurangi ketimpangan antar daerah dan mampu mewujudkan kemakmuran yang adil dan merata antar daerah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjabarkan kebijaksanaan pembangunan ekonomi di tingkat daerah, perlu adanya suatu kawasan andalan yang berorientasi untuk mengembangkan potensi daerah (Kuncoro, 2002).

Oleh karena itu, Todaro (2003) mengatakan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi ditunjukkan oleh tiga nilai pokok yaitu:

1. Meningkatnya kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokoknya (*basic needs*)
2. Tingginya rasa harga diri (*self-esteem*) masyarakat sebagai manusia.
3. Adanya peningkatan kemampuan masyarakat dalam memilih (*freedom from servitude*) yang merupakan salah satu bagian dari hak asasi manusia. Pada penelitian Yuliadi (2014), dikatakan bahwa pembangunan ekonomi dapat digambarkan menggunakan pergeseran kurva PPF ke kanan yang artinya kapasitas perekonomian mengalami peningkatan sehingga akan meningkatnya kemampuan dalam memenuhi kebutuhan untuk masyarakat. Dalam teori ekonomi kemampuan yang dimiliki untuk memproduksi berbagai barang dan jasa dapat digambarkan melalui kurva PPF (Production Possibility Frontier):



Gambar 2.1. Kurva Production Possibility Frontier

Sumbu horizontal menunjukkan bahwa kemampuan untuk memproduksi barang-barang industri sedangkan pada sumbu vertical menunjukkan kemampuan untuk memproduksi barang pada sektor pertanian. Kurva PPF secara keseluruhan menunjukkan kemampuan maksimal perekonomian untuk memproduksi berbagai macam barang antara barang pertanian dan barang industri dengan sumber daya ekonomi yang dimiliki. Semakin besar PPF maka semakin tinggi pula kemampuan untuk tingkat produksinya dan semakin besar kekayaan yang dimiliki oleh Negara tersebut. Dengan adanya kemampuan teknologi yang semakin canggih, kurva PPF dapat digeser ke kanan sehingga besarnya kapasitas produksinya akan semakin besar dan tingkat kesejahteraan masyarakat akan bertambah baik. Gordon (1993).

3. Pembangunan Ekonomi Daerah

Sebelum membahas tentang pembangunan daerah, kita perlu mengetahui pengertian daerah terlebih dahulu. Pengertian daerah ditinjau dari aspek ekonominya, dibagi menjadi tiga bagian (Arsyad, 2002) yaitu:

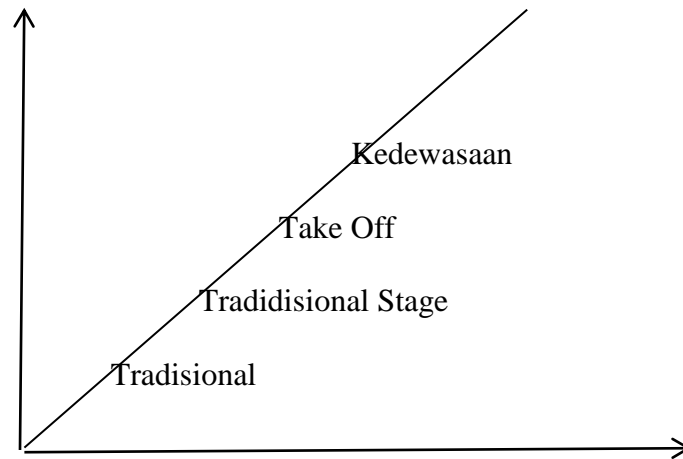
1. Daerah homogen merupakan suatu daerah yang kegiatan ekonominya dilakukan diberbagai pelosok ruang dan memiliki sifat-sifat yang sama, baik dari segi pendapatan perkapita, sosial budaya, geografi serta hal lainnya.
2. Daerah nodal adalah suatu daerah yang kegiatan ekonominya dikuasi oleh satu atau beberapa pusat kegiatan ekonomi.
3. Daerah perencanaan atau daerah administrasi yaitu suatu daerah sebagai suatu ekonomi ruang yang berada di bawah satu administrasi tertentu seperti satu provinsi, kabupaten, kecamatan dan sebagainya.

Pembangunan yang dilakukan di daerah dianggap sebagian kesatuan dari pembangunan nasional yang diharapkan terjadinya perkembangan pada daerah tersebut dalam menyeimbangkan laju pertumbuhan antar daerah, antar kota , antar sektor dan terbukanya kawasan tertinggal pada wilayah terpencil dan lainnya yang telah disesuaikan dengan potensi daerah yang dimiliki oleh daerah tersebut (Kasasmita, 1996).

4. Teori Pembangunan Ekonomi Daerah

a. Teori Rostow

Rostow (1987) mengatakan bahwa dalam suatu proses pembangunan ekonomi atau proses transformasi yang terjadi pada masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern adalah proses dimana terjadinya multidimensional. Selain itu terdapat 5 tahapan dalam pembangunan ekonomi yaitu:



Gambar 2.2 Kurva Teori Pembangunan Rostow

1. Tahap Masyarakat Tradisional (*The Traditional Society*)
2. Tahap Persyaratan Tinggal Landas (*Precondition for take-off*)
3. Tahap Tinggal Landas (*Take Off*)
4. Tahap Menuju Kedewasaan (*The Drive To Maturity*)
5. Tahap Masa Konsumsi Tinggi (*The Age Of High Mass Consumption*)

b. Teori Harrod Domar: Peranan Saving

Teori ini berasal dari dua karya yang berbeda yaitu karya Roy Harrod dan Evys Domar. Kesimpulan pada teori ini menurut Domar (1947) adalah pertumbuhan ekonomi yang terjadi dapat dilihat melalui adanya peningkatan pada investasi atau tingkat tabungan. Pandangan ini memandang jika tingkat tabungan tinggi maka akan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi pula. Pada dasarnya teori Harrod Domar telah mengatakan bahwa pada tingkat pertumbuhan ekonomi akan terjamin jika terjadinya keseimbangan pada sisi produksi (Klasik) dengan sisi pengeluaran (Keynes). Dari teori

makro yang terdapat pada ekonomi Klasik menekankan bahwa sumber yang paling utama dalam menentukan pertumbuhan ekonomi ada pada sisi supply. Seperti yang dikemukakan oleh JB Say bahwa “*Supply creates its own demand*” yaitu “supply akan menciptakan sendiri permintaannya”. Sedangkan dari Keynes mengatakan bahwa sumber pertumbuhan ekonomi yang sangat berpengaruh terletak pada sisi pengeluaran. Oleh secara tidak langsung pendapatan nasional akan mengalami peningkatan apabila terjadinya perubahan pada sisi pengeluaran oleh rumah tangga (konsumsi), perusahaan (investasi) dan pemerintah (*government expenditure*) terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi suatu Negara.

5. Strategi Pembangunan Ekonomi Daerah

Pada dasarnya perencanaan pembangunan ekonomi daerah dapat dikatakan sebagai perencanaan untuk memperbaiki penggunaan sumberdaya publik yang ada di daerah tersebut serta untuk memperbaiki kapasitas sektor swasta untuk menciptakan nilai sumberdaya swasta secara benar dan bertanggung jawab (Arsyad, 1999). Secara sederhana tujuan dari strategi pembangunan ekonomi daerah adalah agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih luas bagi para penduduk serta diharapkan dapat menciptakan stabilitas ekonomi daerah.

6. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor penting dalam melakukan analisis terhadap pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu Negara atau suatu daerah (adisasmita 2011).

Menurut Arsyad (1999) ada beberapa faktor yang berperan penting dalam proses pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah akumulasi modal yang didalamnya merupakan bagian dari semua investasi baru berwujud seperti tanah atau lahan, sumber daya manusia dan peralatan fiskal akan terjadi jika pendapatan yang diperoleh untuk investasi sehingga memperoleh output yang lebih tinggi pada masa yang akan datang.

Menurut Todaro (2000) suatu proses pertumbuhan ekonomi memiliki enam ciri yakni adanya peningkatan yang terjadi pada output perkapita dan jumlah penduduk yang akan bertambah setiap tahun, adanya peningkatan total produktivitas yang lebih tinggi terlebih pada produktivitas oleh tenaga kerja. Tingkat pada transformasi struktural ekonomi yang lebih tinggi serta tingkat transformasi sosial dan ideology merupakan ciri –ciri adanya proses pertumbuhan ekonomi. Adanya kecenderungan di daerah maju atau daerah yang mulai maju akan selalu berusaha untuk meningkatkan bagian daerah lainnya yang belum maju sebagai wilayah untuk pemasaran dan menjadi sumber bahan baku.

7. Teori Pengembangan dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Menurut Arsyad (2002) pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat dapat mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dengan melakukan kerja sama antara pemerintah daerah dan pihak swasta agar terciptanya lapangan kerja serta dapat merangsang pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Pembangunan ekonomi daerah tidak hanya menekankan pada peningkatan Produk

Domestik Regional Bruto (PDRB) yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi melainkan mengarah pada kualitas dari peningkatan tersebut.

Sampai detik ini tidak ada satu teori pun yang dapat menjabarkan pembangunan ekonomi daerah secara komprehensif. Namun ada beberapa teori yang secara parsial dapat membantu dalam memahami arti penting pembangunan ekonomi daerah yang akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Teori Pertumbuhan Wilayah Berbasis Sumber Daya Alam (*resource endowment theory*)

Teori pertumbuhan wilayah berbasis sumber daya alam menjabarkan tentang bagaimana suatu daerah dapat melakukan pengembangan dengan mengandalkan potensi yang dimiliki daerah tersebut. Karena sumber daya alam sangat mempengaruhi dan memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah yang diharapkan dapat melakukan pengembangan pada daerah tersebut. Adisasmita (2013).

b. Teori Transformasi Sektoral (*Sectoral Transformation Theory*)

Para ekonom sudah lama menyadari bagaimana struktur ekonomi akan mengalami perubahan dalam proses kegiatan pertumbuhan ekonomi. Menurut Rahardjo (2013) terjadinya perubahan pada struktur ekonomi dapat dilihat dari:

1. Pada sektor pertanian produksi mengalami peningkatan yang lebih lambat dari pada peningkatan produksi nasional
2. Peningkatan pada sektor industri lebih cepat dibandingkan dengan

pertumbuhan produksi nasional.

3. Peningkatan yang terjadi pada sektor jasa juga cukup cepat.
4. Teori pendekatan (sektor) menjabarkan bahwa peran sektor primer (pertanian dan pertambangan) memiliki kecenderungan negatif terhadap nilai PDRB karena dapat terjadinya penurunan sedangkan sektor sekunder (industri manufaktur) dan sektor tersier (jasa) akan mengalami peningkatan.

c. Teori Ekonomi Basis (*economic base theory*)

Teori ekonomi basis (*economic base theory*) pada dasarnya menjelaskan tentang laju pertumbuhan ekonomi daerah ditunjukkan dengan tingginya tingkat ekspor daerah itu. Pengertian ekspor pada ekonomi regional adalah menjual berbagai jenis barang dan jasa dari satu wilayah ke wilayah lain atau dari satu Negara ke Negara lain. Teori ini merupakan teori yang membagi kegiatan produksi atau jenis pekerjaan disuatu wilayah menjadi pekerjaan basis (dasar) dan pekerjaan service (pelayanan) atau sektor non basis. Artinya sektor non basis merupakan sektor yang bersifat *endogeneous* (tidak bebas tumbuh). Pertumbuhan ekonomi akan meningkat tergantung dengan kondisi perekonomian wilayah tersebut secara menyeluruh (Tarigan, 2005).

d. Teori Lokasi

Para ahli ekonomi regional sering mengatakan bahwa salah satu faktor yang memiliki peran penting dan sangat berpengaruh dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah adalah faktor lokasi.

Pernyataan itu sangat masuk akal jika dikaitkan dengan pengembangan kawasan industri. Perusahaan pada umumnya cenderung melakukan penekanan biaya dengan cara memilih lokasi yang paling dekat dengan pasar. Model pengembangan industri kuno menyatakan bahwa lokasi yang terbaik adalah biaya yang termurah antara bahan baku dengan pasar. variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas dan suitability suatu lokasi antara lain upah tenaga kerja, biaya energi, adanya pemasok, komunikasi, fasilitas-fasilitas pendidikan dan latihan, serta kualitas pemerintah daerah Arsyad (1999).

e. Teori Tempat Sentral (*Central Place Theory*)

Teori ini menekankan bahwa ada hirarki tempat (*hierarchy of places*). Setiap tempat dianggap memiliki peran dan didukung dengan sejumlah tempat yang ruang lingkungannya lebih kecil yang akan menyediakan sumberdaya (industri dan bahan baku). Tempat sentral merupakan suatu pemukiman yang menyediakan jasa-jasa bagi penduduk daerah yang mendukungnya. Teori tempat sentral ini dapat digunakan pada pembangunan ekonomi daerah. Misalnya, suatu daerah dapat menjadi penyedia jasa sedangkan daerah lain sebagai daerah pemukiman (Arsyad, 1999).

f. Teori Kausasi Kumulatif

Kondisi daerah perkotaan yang semakin buruk menunjukkan konsep dasar teori kausasi kumulatif (*cumulative causation*). Kesenjangan anatar daerah maju dan terbelakang semakin diperparah

oleh kecenderungan kekuatan-kekuatan pasar. Daerah yang maju akan cenderung mengalami akumulasi keunggulan kompetitif dibandingkan dengan daerah-daerah lain (Arsyad, 1999)

Adisasmita (2005) menjelaskan bahwa untuk menanggulangi masalah ketimpangan yang terjadi di setiap daerah dalam kegiatan pembangunan dihadapi proses lingkaran tidak berujung pangkal (*vicious circle*). Daerah yang tertinggal masyarakatnya miskin, yang disebabkan karena kapasitas sumber daya manusianya lemah serta terbatasnya ketersediaan sarana pada pembangunan.

g. Teori Ekonomi Neo Klasik

Pada teori ini dikembangkan 2 konsep penting untuk pembangunan ekonomi daerah yakni mobilitas faktor produksi dan keseimbangan (equilibrium). Sistem perekonomian akan mencapai target apabila dalam keseimbangan alamiah terjadi jika modal dapat mengalir tanpa adanya pembatasan. Maka dari itu, modal yang akan masuk pada daerah yang memiliki tingkat upah yang tinggi ke daerah yang memiliki tingkat upah yang rendah. Kaum klasik percaya jika perekonomian yang berlandaskan dengan kekuatan mekanisme pasar akan mencapai keseimbangan. Kegiatan produksi secara otomatis dapat menciptakan minat membeli barang yang dihasilkan. Dalam posisi yang seimbang, tidak terjadi kekurangan maupun kelebihan akan permintaan.

h. Teori Model Daya Tarik

Dalam teori ini disebutkan bahwa pembangunan ekonomi sebagian

besar diperuntukan oleh masyarakat atau disebut sebagai teori daya Tarik industri. Teori ini berlandaskan bahwa jika keadaan pasar memburuk maka akan berubah lebih baik jika masyarakat sendiri yang dapat merubah dengan cara memberikan subsidi dan intensif

1.6.2 Corporate Social Responsibility

Menurut Hartman dalam (Widanta: 2011), tanggung jawaban sosial perusahaan merupakan sebuah prinsip kesukarelaan maupun kemitraan dimana perusahaan memadukan kepedulian sosial dalam operasi bisnis. Bentuk kesukarelaan merupakan wujud bukti keberadaan CSR di lapangan. CSR tersebut dilakukan dengan beragam cara, sesuai dengan sudut pandang dan bagaimana mengartikan CSR itu sendiri.

Menurut Djemat (2003), bahwa arti dari CSR atau tanggung jawab sosial adalah Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan tanggung jawab moral perusahaan baik terhadap karyawan diperusahaan itu sendiri (internal) maupun diluar lingkungan perusahaan (eksternal) yang bertujuan untuk mendapatkan suatu laba yang besar, tetapi sepatutnya juga memikirkan kepentingan masyarakat di sekitarnya, karena perusahaan sebenarnya juga merupakan bagian dari masyarakat. Oleh karenanya, perusahaan tersebut diharuskan untuk melakukan tanggung jawab sosial perusahaan, hanya bentuk perusahaan perseroan yang bergerak atau berkaitan dengan sumber daya alam (SDA) saja dan akan dimintai komitmennya untuk bertanggung jawab terhadap sosial dan lingkungannya.

Menurut Teuku dan Imbuh dalam Cahyowati (2003) bahwa :Tanggung jawab sosial sebagai kewajiban organisasi yang tidak hanya menyediakan barang dan jasa yang baik bagi masyarakat tetapi juga mempertahankan kualitas lingkungan baik secara sosial maupun fisik, dan juga memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan komunitas dimana mereka tinggal.

Menurut *The World Business Council For Sustainable Development* (WBCSD), dalam Thohiri (2011) pengertian CSR yaitu komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta keluarga mereka, masyarakat umum maupun komunitas di daerah tersebut untuk meningkatkan kualitas hidup dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan

1.6.3 Konsep Triple Botttom Line

Menurut Alma (2014) *Corporate Social responsibility* ialah kepedulian perusahaan yang beracuan atas tiga prinsip dasar -yang dikenal dengan istilah “*triple bottom line*” yaitu *profit*, *people*, dan *planet*. Istilah tersebut disampaikan oleh Jhon Elkington melalui bukunya “*Cannibals With Forks, The Triple Line Of Twentieth Century Business.*” Dalam gagasan Elkington, perusahaan tidak lagi berpijak pada “*Single Bottom Line*” saja yang hanya berupa aspek ekonomi (profit), namun ada juga 2p lainnya yaitu, *people* dan *planet*, yakni sebagai berikut:

1. Keuntungan (*profit*)

profit merupakan orientasi tetap dari perusahaan, faktor profit ini bagi perusahaan memang diperlukan karena :

- a. Agar kelangsungan bisnis tetap terjaga maka keuntungan menjadi tujuan dari kegiatan bisnis.
 - b. Untuk bekerja lebih efisien maka keuntungan sebagai stimulusnya.
 - c. Ukuran standar perbandingan dengan bisnis lainnya yaitu melalui keuntungan yang dicapai.
 - d. Objek pajak merupakan keuntungan, penghasilan bagi pemerintah.
2. Kesejahteraan Masyarakat (*people*)

Kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat (People) harus dimiliki oleh perusahaan, karena ditengah-tengah masyarakat perusahaan didirikan. Masyarakatlah menjadi sumber kehidupan bagi perusahaan oleh karena itu perusahaan harus dekat dengan masyarakat, perusahaan akan mati, jika mereka memboikot produk bisnis perusahaan.

3. Lingkungan Hidup (*Planet*)

Perusahaan harus memperdulikan lingkungan hidup, serta keragaman hayati harus dilestarikan. Jika perusahaan semakin maju akan bergantung banyak pada sumber daya alam. Alam harus dijaga dari kerusakan polusi tanah, air mupun udara. lingkunganpun akan rusak jika perusahaan tidak menjaga alam.

1.6.4 Prinsip *Corporate Social Responsibility*

Menurut Hadi (2011:59) dalam Sulistyaningsih (2015) menyebutkan ada tiga prinsip dan *Corporate Social Responsibility* yaitu :

1. *Sustainability* (Keberlanjutan)

Berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktifitas, tetapi tetap memperhitungkan keberlanjutan sumber daya dimasa yang akan datang.

2. *Accountability* (Pertanggung jawaban)

Upaya dari perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab atas aktivitas yang telah dilakukan.

3. *Tranparancy* (Keterbukaan)

Keterbukaan perusahaan atas aktifitas *corporate social responsibility* menentukan respon masyarakat bagi perusahaan.

1.6.5 Jenis- Jenis Program CSR

Adapun jenis-jenis program CSR diantaranya sebagai berikut:

1. CSR Pendidikan

Sebagai salah satu cara untuk membangun pilar bangsa, pendidikan tidak bisa diabaikan oleh perusahaan dalam menjalankan CSR. Oleh karena itu, maka tidak heran jika pendidikan merupakan bidang yang tidak boleh dilewatkan oleh setiap perusahaan dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility/CSR* (Suharto, 2012).

2. CSR Lingkungan

Publik selalu dianggap berada diranah tanggung jawab terhadap lingkungan. Dimasa lalu pemerintah dipandang sebagai pelaku awal yang mengadaopsi perilaku ramah lingkungan, sementara masalah-masalah lingkungan hanya dilihat dari pihak swasta, namun kini terbalik, kiprah perusahaan mulai nyata dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan

secara ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kendala utama bisnis, karena semakin terbatasnya sumber daya alam didunia ini dan spesies manusia akan terancam. Konsep 3P (people, profit, dan planet) menunjukkan jika perusahaan selalu mempunyai dampak langsung terhadap lingkungan (planet). Oleh karena itu, bidang lingkungan tidak bisa ditinggalkan dari program CSR (Busro, 2012).

3. CSR Kesehatan

Salah satu target perusahaan yaitu meningkatnya kesehatan masyarakat. Untuk itu, program-program *Corporate Social Responsibility* sebaiknya bisa dilakukan sesuai kebutuhan dan apa yang diminta oleh masyarakat setempat. Rendahnya kondisi kesehatan manusia, termasuk fasilitas kesehatan terutama didaerah-daerah terpencil merupakan salah satu kendala(Fajar, 2008).

4. CSR Ekonomi

Dalam bidang ekonomi Peningkatan taraf hidup masyarakat menjadi perhatian penting bagi setiap pemangku kepentingan terkait *Corporate Social Responsibility*. Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro, Bantuan Modal kepada pengusaha-pengusaha kecil, dan pemberdayaan masyarakat merupakan penerapakan dari pendapatan ekonomi (Irham, 2012).

1.6.6 Indikator CSR Perusahaan Badan Usaha Milik Negara berdasarkan Keputusan Menteri BUMN

Menurut Kartini (2009) Dasar Hukum Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Saat ini telah diperbaharui menjadi Nomor. PER-07/MBU/05/2015 dari peraturan MENTERI BUMN No.4 Tahun 2007. Berikut ini merupakan penjelasan terkait indikator program dari kemitraan dan bina lingkungan.

1. Program Kemitraan (PK)

Program kemitraan adalah program CSR BUMN untuk usaha kecil, yaitu program bimbingan dan pembinaan usaha kecil agar menjadi tangguh, terberdaya dan ,mandiri disertai sumber dananya berasal dari laba Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

2. Program Bina Lingkungan (BL)

Program Bina Lingkungan merupakan pembinaan kondisi sosial masyarakat melalui pemberdayaan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Ruang lingkup bantuan program Bina Lingkungan sebagai berikut:

- a. Bantuan Pendidikan
- b. Bantuan Kesehatan
- c. Bantuan Pengembangan sarana prasarana umum
- d. Bantuan Sarana Ibadah
- e. Bantuan Bencana alam
- f. Bantuan Pelestarian alam

1.6.7 Implementasi *Corporate Social Responsibility*

Menurut Suharto (2007) dalam penerapannya, ada empat model atau pola tanggung jawab sosial perusahaan yang digunakan di Indonesia, yaitu:

1. Keterlibatan langsung

Perusahaan menyalurkan program tanggung jawab sosial secara langsung dengan terjun langsung dan memberikan sumbangan ke masyarakat tanpa perantara. Untuk melaksanakan tugas ini, sebuah perusahaan biasanya menugaskan salah satu pejabat seniornya, seperti *public affair manager*, *corporate secretay* atau menjadi bagian dari tugas pejabat *public relation*.

2. Melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan

Perusahaan mendirikan yayasan sendiri dibawah perusahaan atau grupnya. Model ini merupakan contoh yang biasa diterapkan di perusahaan-perusahaan di negara maju. umumnya perusahaan mempersiapkan dana awal, dana abadi atau dana rutin yang bisa dipergunakan secara teratur untuk kegiatan yayasan.

3. Bermitra dengan pihak lain

Perusahaan menyelenggarakan tanggung jawab sosial perusahaan melalui kerjasama dengan lembaga sosial, instansi pemerintah, organisasi non pemerintah, media massa atau universitas, baik dalam melaksanakan kegiatan sosial maupun mengelola dana.

4. Mendukung atau bergabung dalam suatu konsorsium

Perusahaan ikut mendirikan, mendukung atau menjadi anggota suatu lembaga sosial yang didirikan untuk tujuan sosial tertentu. Cara ini lebih

bertujuan pada pemberian hibah perusahaan yang bersifat hibah pembangunan.

1.6.8 Tujuan dan Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Kholid (2014), tujuan CSR adalah untuk pemberdayaan masyarakat, bukan untuk memperdayai masyarakat. Pemberdayaan bertujuan untuk menciptakan kemandirian masyarakat, jika berbicara tentang CSR terdapat banyak penafsiran. Kata sosial sering diinterpretasikan sebagai kedermawananan. Padahal *corporate social responsibility* terkait dengan *Sustainability* dan *acceptability*, artinya perusahaan melakukan kegiatan bisnis dapat diterima dan berkelanjutan disuatu daerah dan perusahaan berharap bisa mempertahankan keberlanjutan dalam jangka panjang. Bukan hanya untuk memberi nilai tambah bagi para pemegang saham. Pada intinya pelaku *corporate social responsbility* sebaiknya tidak memisahkan aktifitas perusahaan dengan *Good Corporate Governance*, karena keduanya merupakan satu kesatuan, maka CSR tidak hanya mencakup apa yang seharusnya dilakukan, tetapi juga melihat apa yang dijalankan.

Menurut Hadi dalam Angga dan Ai ada beberapa faktor dan manfaat perusahaan melakukan CSR diantaranya:

1. Menjalin hubungan baik dan harmonis dengan masyarakat
2. Merupakan implementasi filosofi perusahaan
3. Tanggung jawab terhadap pemegang saham
4. Membangun citra positif perusahaan

5. Mendukung investasi jangka panjang

Menurut Illona (2016), manfaat lain yang ditimbulkan karena melaksanakan CSR secara terus menerus ialah :

1. Menciptakan Pemberdayaan Masyarakat

Istilah pemberdayaan masyarakat (empowerment) berarti kemampuan, tenaga dan kekuasaan. Dengan demikian, secara harfiah pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai peningkatan kemampuan, tenaga kekuatan dan kekuasaan. Pemberdayaan berarti membantu komunitas dengan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas komunitas sehingga berpartisipasi untuk menentukan masa depan warga komunitas.

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kekuatan orang-orang lemah dari belenggu kemiskinan yang menghasilkan situasi dimana kesempatan ekonomis tertutup bagi mereka. Adapun indikator pemberdayaan masyarakat adalah kemampuan dan kebebasan untuk mengambil keputusan yang terbaik dalam memilih dan memperbaiki kehidupannya.

2. Menciptakan Kesejahteraan Masyarakat

Program CSR merupakan investasi jangka panjang yang berfungsi untuk meminimalisasi resiko sosial serta sarana untuk meningkatkan citra dimata publik. Salah satu implementasi program *corporate social responsibility* dengan kegiatan pengembangan masyarakat. Kegiatan yang mencakup upaya baik langsung atau tidak yang ditujukan untuk

pengembangan sumber daya manusia, perbaikan kualitas hidup, penyembuhan dan pencegahan masalah sosial yang dianggap sebagai pencipta kesejahteraan sosial.

3. Menciptakan Kemandirian Masyarakat

Kemandirian masyarakat merupakan aspek terpenting untuk komunikasi pembangunan. Kemandirian adalah kemampuan untuk menghadapi masalah dan tanggung jawab atas dirinya tanpa merugikan orang lain. Salah satu tujuan pelaksanaan program yaitu untuk menciptakan kemandirian masyarakat yang mencerminkan sikap seorang suatu bangsa mengenai dirinya, masyarakat, serta semangat dalam menghadapi tantangan.

1.6.9 Permasalahan Bidang *Corporate Social Responsibility* (CSR) Secara Umum

Ada beberapa permasalahan umum yang terjadi yang menyebabkan program csr tidak dilaksanakan dengan baik, yaitu:

1. Masih kurangnya pemahaman pihak perusahaan dalam melihat manfaat dari melakukan program tersebut bagi perusahaan.
2. Masih ada perusahaan yang tidak mau menjalankan program *corporate social responsibility* karena menganggap sebagai pengeluaran.
3. Pemerintah setempat kurang dalam menekan perusahaan untuk menerapkan program *corporate social responsibility*.

1.6.10 Konsep Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Secara abjad, pengertian kesejahteraan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia oleh W.J.S Poerwodarminto (1986) kesenangan hidup (keamanan dan keselamatan). Sedangkan secara istilah sebagai berikut:

- a. Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) kesejahteraan adalah suatu kondisi yang mencukupi, baik secara fisik, mental, maupun sosial. Pengertian tersebut kemudian disempurnakan sebagai suatu kegiatan yang terorganisasikan dengan tujuan untuk membantu penyesuaian timbal balik antara individu dengan lingkungan sosial mereka. Tujuan kesejahteraan ini untuk memungkinkan individu, kelompok maupun masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan masalah penyesuaian diri mereka terhadap pola-pola masyarakat, serta melalui tindakan kerja sama untuk memperbaiki kondisi-kondisi ekonomi dan sosial (Suharto, 2010).
- b. Menurut Walter A. Friedlander, Kesejahteraan sosial adalah suatu sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga yang bermaksud membantu individu-individu atau kelompok agar mencapai standar-standar kehidupan dan kesejahteraan yang memuaskan, serta hubungan perseorangan dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan segenap kemampuannya dan selaras dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat (Fahrudin, 2014).

- c. Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009, Pengertian kesejahteraan social dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Bab 1 Pasal 1 ayat (1) sebagai berikut kesejahteraan social adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan sosial, material, dan spiritual warga Negara agar bisa hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga bisa melaksanakan fungsi sosialnya (Motowidagdo, 2016).

2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Menurut kolle dan Bintarto dalam Iqbal harori dan Toto Gunarto yang menyatakan bahwa kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan, yaitu:

- a. Pertama bisa dilihat kualitas hidup dari segi rumah, sandang, pangan dan sebagainya.
- b. Melihat kualitas fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam dan sebagainya.
- c. Dengan melihat dari segi mental seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya serta dengan melihat juga dari segi spritual, moral, etika dan penyesuaian.

1.7 Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam dalam penelitian ini tidak meyimpang jauh dari tujuan peelitian, maka dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Penelitian dilakukan di Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

2. Pembahasan dalam penelitian ini dibatasi hanya pada sektor CSR dengan indikator bina lingkungan dan kemitraan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Paiton.

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan dan Strategi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2007), kualitatif deskriptif yaitu prosedur penelitian yang data-data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Peneliti juga memaparkan hasil penelitiannya menggunakan kata-kata. Untuk penelitian ini, subyek penelitiannya yaitu pelaksana *corporate social responsibility* dan para penerima bantuan *corporate social responsibility* PT YTL (Yeoh Tiong Lay) Jawa Timur.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu strategi studi naratif. Menurut Cresswell (2007), Studi Naratif yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi, kemudian penceritaan kembali cerita tentang pengalaman individu.

2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Cara peneliti dalam pengambilan sampel menggunakan sampel bertujuan atau purposive sample. Menurut Arikunto (2006), purposive sample adalah pengambilan sampel dengan cara mengambil suatu subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Pengambilan sampel dengan cara purposive sample yang bertujuan ini cukup baik karena sesuai dengan pertimbangan peneliti sendiri sehingga dapat mewakili populasi.

Menurut Sugiyono (2005), purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Jadi, pengambilan sampel berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang memiliki sangkut paut yang sudah diketahui sebelumnya.

2.3 Metode pengambilan Data

Alat dan Metode dalam Pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan Observasi Partisipan, Wawancara, Dokumentasi dan Tinjauan Literatur.

1. Observasi

Menurut Sulisty Basuki (2006), Pada observasi ini, peneliti mengamati peristiwa, kejadian, pose, dan sejenisnya disertai dengan daftar yang perlu diobservasi. Peneliti melakukan pengamatan langsung dengan data observasi yang sudah disusun sebelumnya untuk melakukan pengecekan, kemudian peristiwa yang diamati dicocokkan dengan data observasi.

2. Wawancara

Menurut M. Dimiyati (2015) wawancara ialah suatu metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Metode wawancara tersebut dengan menanyakan langsung kepada narasumber.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017) dokumen merupakan catatan kejadian yang pernah terjadi. Dokumen dapat berbentuk gambar, tulisan maupun karya-karya monumental dari seseorang. Hasil observasi akan lebih akurat apabila didukung oleh dokumentasi dan menambah informasi dalam penelitian.

4. Tinjauan Literatur

Peneliti membaca buku-buku yang bisa membantu peneliti, untuk melaksanakan penelitian untuk mendapatkan data yang relevan. Tinjauan literatur digunakan sebagian dari komponen teknik pengumpulan data.

Menurut Sulistyio Basuki (2006), pada tinjauan literatur seseorang secara sistematis mencoba membaca semua literatur yang relevan dalam sebuah subjek, mewawancarai pakar dalam subjek tersebut, kemudian mengorganisasi, mensintesis dan menilai secara kritis sejumlah range informasi.

2.4 Pendekatan Dalam Analisis Data

Pengertian Analisis SWOT yaitu suatu cara perencanaan strategis untuk mengevaluasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam usaha mencapai tujuan, yaitu kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*), baik itu tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.

Istilah analisis SWOT seringkali kita temukan dalam ruang lingkup ekonomi dan bisnis. Metode analisis ini tujuannya adalah untuk menggambarkan situasi dan

kondisi yang sedang dihadapi dan bukan merupakan alat analisis yang dapat memberikan solusi terhadap masalah yang tengah dihadapi.

Analisis SWOT menurut Philip Kotler (2009) diartikan sebagai evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang besar atas rancangan suatu bisnis yang berhasil. Selanjutnya dengan merumuskan analisis implementasi program *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap kesejahteraan di Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo dengan menggunakan matriks SWOT sebagai berikut :

1. IFAS (Internal Factor Analysis Summary) Strategic Factors Matrix Tabel IFAS (Internal Factor Analysis Summary) digunakan untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal dalam rangka kekuatan dan kelemahan perusahaan. Langkah-langkah pembuatan matriks faktor strategis internal adalah sebagai berikut:
 - a. Bobot setiap faktor dalam kolom 2 berkisar dari 1,0 (sangat penting) hingga 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut dapat berdampak pada perusahaan.
 - b. Pada kolom 3 Perhitungan rating. Menurut pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan, berikan range dari 4 (kuat) hingga 1 (lemah). Nilai variabel kekuatan yang ditetapkan adalah antara +1 dan +4 (sangat baik). Nilai variabel terlemah adalah 1. Kalikan bobot dan ratingnya untuk mengetahui score.

- c. Tambahkan score total untuk setiap variabel.
- d. Total skor ini bisa untuk membandingkan perusahaan dengan perusahaan lainnya didalam kelompok yang sama.

Berapapun banyaknya faktor yang dimasukkan dalam matrik IFAS, total rata-rata tertimbang berkisar antara yang rendah 1,0 dan yang tertinggi 4,0 dengan rata-rata 2,5. Jika total rata-rata dibawah 2,5 menandakan bahwa secara internal perusahaan lemah, sedangkan total nilai diatas 2,5 mengidikasikan posisi internal yang kuat. Dari uraian diatas, maka ditunjukkan tabel 2.1 matrik IFAS sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tabel IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

| Faktor-Faktor Strategi | Bobot | Ranting | Skor | Komentar |
|-------------------------------|--------------|----------------|--------------------------|-----------------|
| Internal | | | (Bobot x Ranting) | |
| Kekuatan | | | | |
| Kelemahan | | | | |
| Total | | | | |

(Sumber: Freddy Rangkuti, 2017:26)

1. Matrik Faktor Strategis Eksternal EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

Berikut adalah metode penentuan faktor strategi eksternal (EFAS) sebagai berikut :

- a. Identifikasi faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman.
- b. Bobot yang diberikan untuk setiap faktor berkisar dari 1,0 (sangat penting) hingga 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut dapat

mempengaruhi faktor-faktor strategis. Berat total harus sama dengan 1,0.

- c. Berikan pada kolom rating nilai mulai dari 4 (sangat bagus) hingga 1 (lemah), Rating tersebut didasarkan pada efektivitas strategi perusahaan, sehingga nilainya berdasarkan pada kondisi perusahaan.
- d. Bobot dan rating dikalikan untuk menghasilkan nilai.
- e. Tambahkan semua score untuk mendapatkan score total perusahaan, untuk menghasilkan respon perusahaan terhadap faktor-faktor eksternalnya.

Dalam matriks Efas, dimungkinkan nilai total score tertinggi adalah 4.0. memperlihatkan bahwa perusahaan menanggapi peluang dan menghindari ancaman. Total keseluruhan nilai 1.0 menunjukkan strategi – strategi perusahaan tidak merespon peluang atau tidak menghindar dari ancaman-ancaman luar (eksternal). Dari uraian diatas, maka ditunjukkan tabel 2.2 matrik EFAS sebagai berikut:

Tabel 2.2 Tabel EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

| Faktor-Faktor Strategi Eksternal | Bobot | Ranting | Skor (Bobot x Ranting) | Komentar |
|---|--------------|----------------|---|-----------------|
| Ancaman | | | | |
| Peluang | | | | |
| Total | | | | |

(Sumber: Freddy Rangkuti, 2017:25)

1. Posisi kuadran I (+,+) menunjukkan usaha yang kuat dan potensial. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah progresif, artinya bisnis atau usaha tersebut menguntungkan.
2. Posisi kuadran II (+,-) menunjukkan bahwa bisnis sedang kuat tetapi menghadapi tantangan yang sangat besar, strategi yang diberikan adalah difersifikasi strategi, artinya bisnis dalam keadaan bagus tetapi menghadapi tantangan yang berat, oleh karena itu diperkirakan jika hanya mengandalkan strategi sebelumnya maka bisnis atau usaha sulit berkembang.
3. Posisi kuadran III (-,+) menunjukkan kondisi bisnis atau usaha yang buruk namun sangat berpotensi. Rekomendasi strategi yang disarankan dengan mengubah strategi. Artinya perusahaan disarankan untuk mengganti strategi sebelumnya.
4. Posisi kuadran IV (-,-) menunjukkan kondisi perusahaan lemah dan memiliki banyak tantangan. Rekomendasi strategi yang diberikan yaitu strategi bertahan. Yang mana kondisi bisnis atau usaha yang rapuh dan menghadapi kondisi eksternal yang sulit dan bisa menyebabkan masalah dan kekacauan dalam berbisnis maupun usaha.

Setelah posisi perusahaan diketahui kemudian dilakukan formulasi alternatif strategi dengan menggunakan matriks SWOT, matriks ini menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan. Sehingga menghasilkan seperti yang terlihat pada tabel 2.3 seperti berikut:

Tabel 2.3 Tabel Matrik Analisis SWOT

| | | |
|--|---|---|
| IFAS EFAS | S <i>Strength (Kekuatan)</i> | W <i>Weakness (Kelemahan)</i> |
| O <i>Opportunities (Peluang)</i> | Strategi S-O Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. | Strategi W-O Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang. |
| T <i>Threats (Ancaman)</i> | Strategi S-T Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. | Strategi W-T Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. |

(sumber: Badar.F 2012)

Keterangan:

Menurut Rangkuti (2004), penjelasan untuk masing-masing strategi pada matriks SWOT yaitu sebagai berikut:

1. Strategi SO (*Strenght-Opportunity*). Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan semua kekuatan yang dimiliki untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebanyak-banyaknya.

2. Strategi ST (*Strenght-Threath*). Strategi ini dibuat berdasarkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk menjaga ancaman- ancaman yang ada.
3. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*). Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara mengurangi kelemahan yang ada.
4. Strategi WT (*Weakness-Threath*). Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif, berusaha mengurangi kelemahan-kelemahan perusahaan serta sekaligus menghindari ancaman-ancaman.

2.5 Keabsahan Penelitian

Dalam penelitian ini untuk pengujian keabsahan data dilakukan secara validitas (credibility). Data yang sudah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Menurut Sutopo (2002), ketepatan data tidak hanya tergantung dari ketepatan memilih sumber data dan teknik pengumpulannya, tetapi diperlukan teknik pengembangan validitas datanya.

BAB III

HASIL PENELITIAN

3.1 Orientasi Kancan Penelitian

Kecamatan Paiton merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Probolinggo. Dengan jumlah penduduk sebanyak 69.949 jiwa. Kecamatan Paiton terdiri dari 20 Desa yaitu Desa taman, Desa Sumberejo, Desa Paiton, Desa Sumberanyar, Desa Sukodadi, Desa Sidodadi, Desa Randutata, Desa Randu Merak, Desa Pondok Kelor, Desa Plampang, Desa Petunjungan, Desa Pandean, Desa karanganyar, Desa Kalikajar Wetan, Desa Kali Kajar Kulon, Desa Jabung Sisir, Desa Jabung Candi, Desa Jabung Wetan, Desa Binor dan Desa alas tengah. Pada umumnya masyarakat di Kecamatan Paiton bermata pencaharian sebagai petani, nelayan atau pedagang barter atau belandang tembakau.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada kurun waktu 2020-2021. Untuk karakteristik informan dalam penelitian ini yaitu pihak perusahaan, pemerintah desa dan warga di Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo.

3.3 Temuan Penelitian

3.3.1 Profil PT YTL Jawa Timur

PT. YTL Jawa Timur adalah perusahaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) terbesar kedua di Indonesia, yang bekerja di unit 5 dan 6 yang didirikan di area yang memiliki beberapa manfaat dan keuntungan yang sangat penting.

Area yang bagus untuk fabrikasi force plant yang terletak di Jl. Raya Surabaya–Situbondo km 141 PO Box 36 Paiton – Probolinggo, Jawa Timur Indonesia yang merupakan anak perusahaan PT. YTL Power, bertempat tinggal di Kuala Lumpur, Malaysia, dan bergerak di bidang pembangkit listrik tenaga uap untuk unit 5 dan 6 dengan bahan bakar batubara dan berkapasitas 2x610 MW, dibutuhkan 1220 MW untuk mengatasi masalah kelistrikan di Jawa, Madura dan Bali melalui kesepakatan jual beli listrik dengan PT. PLN Persero sampai dengan 30 tahun, terhitung mulai tanggal 26 Juli 1999 untuk unit 6 dan 26 Januari 2000 untuk unit 5 yang dikerjakan pada saat pelaksanaan Tugas Satgas Paiton Tahap II milik PT. Jawa Power. Untuk tahap pertama membangun unit 7 dan 8 yang dikerjakan oleh PT. IPMOMI.

Sejara dalam rangkaian pengalamannya, Paiton Private power project menjadi satu sebagai "Java Power Consortium" yang terdiri dari Siemens SPV (Siemens Task Adventure) dari Jerman, Power Gen dari Inggris, dan PT. Ibu Pertiwi dari Indonesia. Dari ketiga perusahaan tersebut, memiliki jumlah saham yang berbeda, yaitu: Siemens SPV: 50% , Power Gen: 35% dan PT. Ibu Pertiwi : 15%. Ketiga investor itu kemudian membentuk PT. Jawa Power selaku pemilik unit 5 dan 6. Sedangkan PT. Power Gen Jawa Timur sebagai pembantu atau kepanjangan perusahaan dari Power Gen yang bermarkas di Inggris memiliki saham 35%, mengerjakan PLTU unit 5 dan 6. Pada tanggal 13 Mei 2004, saham dari PT. Power Gen UK yang memegang 35% penawaran dijual kepada PT. YTL Power melalui kesepakatan jual beli dengan adanya perjanjian jual beli saham maka pada 8 Desember 2004 maka PLTU unit 5 dan 6 diserahkan kepada PT YTL

Jawa Timur selaku anak perusahaan dari PT YTL Power yang bermarkas di Malaysia. Maka saat itulah PT YTL Jawa Timur resmi menggantikan PT Power Gen. Yang mengoperasikan dan merawat PLTU Paiton unit 5 dan 6(Nuri,Bachrudin:2015).

3.3.2 Visi dan misi PT YTL Jawa Timur

Adapun visi dan misi CSR PT YTL Jawa Timur diantaranya sebagai berikut:

1. Visi

“Menjadi perusahaan pembangkit listrik terbaik yang berkomitmen terhadap pelestarian lingkungan dan pengembangan berkelanjutan bagi masyarakat sekitar”.

2. Misi

- a. Meningkatkan kinerja lingkungan dan kualitas hidup masyarakat sekitar sebagai bagian dari tanggung jawab perusahaan perusahaan.
- b. Mempertahankan operasional pembangkit listrik yang ramah lingkungan
- c. Bekerja sama dengan semua pemangku kepentingan untuk mempertahankan suasana yang kondusif di lingkungan masyarakat sekitar.

3.3.3 Bentuk-Bentuk Corporate Social Responsibility (CSR) PT YTL Jawa Timur

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggungjawab sosial atau lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. Program (CSR) merupakan investasi jangka panjang yang berguna untuk meminimalisasi risiko sosial, serta berfungsi sebagai sarana meningkatkan citra perusahaan di mata publik. Salah satu implementasi program CSR adalah dengan melakukan pengembangan atau pemberdayaan masyarakat (*Comumunity Development*). Program CSR merupakan komitmen perusahaan untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*). Penerapan program CSR juga merupakan salah satu bentuk implementasi dari konsep tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

Adapun rincian program CSR yang dilaksanakan oleh PT YTL Jawa timur, diantaranya:

1. Program Reresik Pantai

Program resesik pantai merupakan salah satu program *Corporate Social Respo nsibility/CSR* dari PT YTL Jawa Timur, yang bertujuan untuk mewujudkan penghijauan dan pelestarian lingkungan di pesisir sekitar kecamatan Paiton. adapun manfaat yang diperoleh dari program ini adalah:

- a. Bagi perusahaan adalah Terciptanya hubungan yang baik dengan stakeholder terutama masyarakat di lingkungan sekitar PLTU Paiton maupun di Kecamatan Paiton sendiri sehingga bisa membantu

kelancaran operasional.

- b. Bagi masyarakat adalah Program reresik pantai dengan penanaman pohon dapat mengurangi polusi udara dan menurunkan kadar partikel debu di lingkungan sekitar perusahaan maupun di kecamatan Paiton, sehingga menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman dan mendukung pelestarian alam.

2. Program pembangunan energi petis (biogas)

Pengelolaan limbah kotoran sapi menjadi gas maupun pupuk kompos merupakan salah satu program *Corporate Social Responsibility/CSR* dari PT. YTL Jawa Timur yang bertujuan untuk mendukung upaya peningkatan perekonomian masyarakat disekitar PLTU maupun Kecamatan Paiton dengan pengelolaan limbah kotoran sapi menjadi biogas dan bisa dipergunakan untuk kegiatan sehari-hari. Adapun manfaat dari program tersebut adalah:

- a. Manfaat bagi perusahaan adalah menjalin hubungan baik dan memperoleh dukungan masyarakat di sekitar perusahaan berada.
- b. Manfaat bagi masyarakat adalah tersedianya sarana, prasarana dan pelatihan untuk mengelola limbah kotoran sapi menjadi biogas dan pengganti gas lpg maupun pupuk kompos yang diharapkan dapat mengurangi pengeluaran masyarakat.

3. Pendampingan dan pelatihan kelompok wanita tani nelayan

Pendampingan dan pelatihan kelompok wanita tani nelayan di desa randutata, merupakan program *corporate social responsibility* PT YTL

(Yeoh Tiong Lay) Jawa Timur terkait dengan kemitraan yang bertujuan untuk meningkatkan skill, pengetahuan dan pendapatan masyarakat desa

binaan terkait olahan dari magrove. Adapun manfaat dari program tersebut adalah :

- a. Manfaat bagi perusahaan adalah untuk menaikkan citra positif perusahaan dan untuk mendapatkan dukungan masyarakat di sekitar perusahaan berada
- b. Manfaat bagi masyarakat sebagai bentuk pelatihan dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang pengolahan magrove dan pendapatan terkait hasil olahan tersebut.

4. Perbaikan Rumah tidak layak huni

Perbaikan rumah tidak layak huni merupakan program CSR PT YTL (Yeoh Tiong Lay) Jawa Timur yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan taraf hunian masyarakat yang tidak mampu. Adapun manfaat dari program tersebut adalah :

- a. Manfaat bagi perusahaan sebagai syiar terkait implementasi CSR perusahaan dan sebagai ajang silaturahmi pihak perusahaan dan masyarakat.
- b. Manfaat bagi masyarakat, mendapatkan hunian yang lebih baik dari rumah sebelumnya.

5. Perbaikan Lampu Jalan

Perbaikan lampu jalan merupakan program dari PT YTL (Yeoh Tiong Lay) Jawa Timur yang bertujuan memberikan pelayanan terhadap masyarakat. Adapun manfaat dari program tersebut adalah :

- a. Manfaat bagi perusahaan sebagai cara untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat terkait sumbangsigh perusahaan.
- b. Bagi masyarakat, membuat suasana lebih kondusif dan mengurangi angka pencurian di daerah tersebut.

6. Bantuan pendidikan

Bantuan berupa fasilitas pendidikan maupun beasiswa disalurkan oleh PT YTL (Yeoh Tiong Lay) Jawa timur dalam rangka membangun sumber daya masyarakat di sekitar perusahaan. Adapun manfaat dari program tersebut adalah:

- a. Bagi perusahaan sebagai implementasi dari kewajiban menjalankan peraturan terkait kewajiban perusahaan.
- b. Bagi masyarakat, mendapatkan fasilitas pendidikan berupa bantuan perlengkapan sekolah dan beasiswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa PT YTL (Yeoh Tiong Lay) Jawa Timur sebagai perusahaan yang bergerak di bidang energi listrik telah melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaannya di bidang kelestarian lingkungan dan pengembangan masyarakat. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan bapak Subadar, program CSR di PT YTL (Yeoh Tiong Lay) Jawa Timur terdiri dari tiga ruang lingkup, yaitu:

1. *Community Relation*, yang melingkupi kegiatan sosialisasi, penyuluhan, dan sebagainya.
2. *Community Services*, merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pelayanan masyarakat atau kepentingan umum antara lain melingkupi kegiatan bantuan bencana alam, bantuan peningkatan kesehatan, bantuan sarana dan fasilitas umum, dan bantuan untuk sarana ibadah .
3. *Community Empowering*, merupakan kegiatan yang memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat untuk menunjang yang melingkupi, pelatihan, penguatan komunitas dan sebagainya.

7. Pelestarian alam

Selama ini PT Ytl Jawa Timur telah melaksanakan beberapa program CSR, diantaranya:

- a. Pelestarian alam dengan kegiatan “Reresik Pantai” yaitu penanaman pohon mangrove dan pembersihan sampah disekitar pantai Kecamatan Paiton.
- b. *Community Services* dengan kegiatan bantuan peningkatan kesehatan masyarakat dalam bentuk pembangunan sanitasi dan sosialisasi hidup sehat.
- c. *Community Empowering* dengan kegiatan pengolahan limbah kotoran sapi menjadi pengganti gas lpg dan pelatihan kelompok wanita tani nelayan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat disekitar.

Ungkapan yang sama juga disampaikan oleh bapak Toha, selaku kepala desa Sumberanyart, yaitu: “Ada kontribusi dari PT YTL (Yeoh

Tiong Lay) Jawa Timur, sehingga meminimalisir konflik dimasyarakat, adapun bantuan dari perusahaan tersebut seperti pemasangan tiang-tiang listrik dan lampu-lampu jalan.

Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu Hostifawati, selaku kepala desa Binor yaitu: “Ada kontribusinya, kalau masalah sosial disini sudah ada seperti pencemaran pantai, dan perusahaan juga menyalurkan *corporate social responsibility*nya berupa bantuan sembako”.

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh bapak siswanto, RT Lingkungan di desa Binor, yaitu: “Ada kontribusi, kalau ada kegiatan kepemudaan semisal PHBI, kita di kasih saja bantuan, misalnya seperti acara maulid nabi, acara tadarusan ketika puasa lebaran kita minta bantuan di kasih bantuan. Yang penting jika kita minta pasti di kasih, tidak mungkin ditolak. Apalagi untuk bangunan masjid dan prasarana ibadah lainnya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak perangkat desa Taman yang mewakili masyarakat desa Taman, telah memberikan bukti bahwa PT YTL (Yeoh Tiong Lay) Jawa Timur telah banyak memberikan banyak sekali kontribusi baik di bidang pelayanan, sosial, dan pengembangan masyarakat.

3.3.4 Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR)PT YTL Jawa Timur

Tujuan utama perusahaan didirikan memang untuk mencari profit atau keuntungan, namun perusahaan harus memenuhi beberapa kewajiban salah satunya dengan melakukan *corporate social responsibility*, tidak mudah memang

menerapkan program tersebut dan mengalokasikan dana setiap tahunnya perlu suatu perencanaan program yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

PT YTL (Yeoh Tiong Lay) Jawa Timur merupakan perusahaan yang bergerak dibidang energi yang mempunyai kewajiban dalam pelayanan masyarakat khususnya di bidang pembangkit listrik. Selain itu, perusahaan tersebut telah melaksanakan program *corporate social responsibility* setiap tahunnya dan melibatkan masyarakat dalam proses pelaksanaan program yang dilakukan. Ini sesuai dengan hal yang diungkapkan oleh bapak Subadar selaku pelaksana program, yaitu: “Setiap tahun PT YTL (Yeoh Tiong Lay) Jawa Timur berkewajiban untuk melaksanakan *corporate social responsibility* sesuai dengan program yang telah direncanakan”.

Tentu saja, masyarakat terutama yang berada di sekitar perusahaan merupakan penerima manfaat secara langsung maupun tidak langsung program CSR tersebut. Untuk program pelestarian alam, peran aktif masyarakat sangat diharapkan terutama untuk mengawal keberhasilan program *corporate social Responsibility* yang telah dikerjakan. Adapun tata cara pelaksanaan program CSR PT YTL (Yeoh Tiong Lay) Jawa Timur, meliputi:

1. Perencanaan

- a. Menentukan jenis program CSR yang akan dilaksanakan berdasarkan survey maupun saran atau masukan dari masyarakat sekitar perusahaan. Hal ini bertujuan agar program CSR tepat guna dan dirasakan manfaatnya oleh penerima manfaat.
- b. Menentukan tujuan perusahaan yang relevan dengan program CSR.

c. Menentukan jumlah anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program CSR.

d. Pemilihan pihak ketiga yang akan melaksanakan kegiatan CSR.

2. Tahapan pelaksanaan

3. Tahap Evaluasi

Setelah pelaksanaan program, tahap evaluasi harus dilaksanakan secara terus menerus dari waktu ke waktu untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan tanggung jawab sosial terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

4. Tahap Pelaporan

Pelaporan diperlukan dalam rangka membangun system informasi baik untuk keperluan proses pengambilan maupun keperluan keterbukaan informasi. Melalui tahapan tersebut, diharapkan program CSR yang disalurkan oleh PT YTL Jawa Timur bisa efektif dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Dan sebagian masyarakat sangat mendukung dan mengapresiasi implementasi program *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh PT YTL Jawa Timur karena merasakan manfaatnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Bahkan, kegiatan program *corporate social responsibility* ini diharapkan bisa dilaksanakan secara rutin, setiap tahunnya. Sebelum pelaksanaan *corporate social responsibility*, pihak perusahaan telah berkordinasi dengan pihak terkait dan masyarakat untuk menyesuaikan keinginan maupun kebutuhan masyarakat yang akan mendapatkan manfaat dari pelaksanaan *corporate*

social responsibilty tersebut.

Salah satu tujuan dari pengembangan masyarakat adalah berusaha untuk memberdayakan individu dan kelompok dengan menyediakan keterampilan yang mereka butuhkan untuk menghasilkan perubahan di komunitas mereka sendiri. Untuk mewujudkan pengembangan masyarakat menurut bapak Subadar (2020) ada beberapa unsur yang harus dipenuhi, antara lain:

1. adanya program yang terencana dan fokus pada kebutuhan masyarakat semuanya.
2. Mendorong swadaya masyarakat (*empowerment*).
3. Adanya bantuan teknis yang meliputi tenaga personil, peralatan, bahan ataupun dana (kemitraan).

Pengembangan masyarakat bisa saling menguntungkan bagi perusahaan dan masyarakat. Salah satu keunggulan perusahaan adalah menjalin hubungan baik dengan masyarakat. Hal ini menyederhanakan implementasi program dan mendukung manfaat proses bisnis perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa PT YTL (Yeoh Tiong Lay) Jawa Timur sebagai perusahaan yang mengoperasikan pembangkit listrik unit 5 dan 6 telah melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara efektif dan sesuai dengan keinginan masyarakat dan dalam pelaksanaan program CSR PT YTL (Yeoh Tiong Lay) Jawa Timur melibatkan masyarakat di dalam semua aspek pengimplementasiannya. Tetapi masyarakat masih memiliki harapan terhadap perusahaan, diantaranya: sebagaimana yang disampaikan Bahri salah satu warga desa Paiton, yaitu: “Harapan saya kalo ada lowongan pekerjaan,

lebih banyak lagi merekrut dan mengutamakan putra daerah lebih lebih ketika ada lowongan maintenance”.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Analisis bentuk-bentuk Corporate Social Responsibility (CSR) PT YTL Jawa Timur terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat

PT YTL (Yeoh Tiong Lay) Jawa Timur merupakan salah satu perusahaan swasta yang bergerak di bidang pembangkit listrik tenaga uap yang dalam kegiatannya menyediakan sumber energi listrik untuk penerangan masyarakat. sebagai perusahaan yang memiliki visi menjadi perusahaan pembangkit listrik terbaik yang berkomitmen terhadap pelestarian lingkungan dan pengembangan berkelanjutan bagi masyarakat sekitar. Untuk meningkatkan kinerja perusahaannya PT YTL (Yeoh Tiong Lay) Jawa Timur menggunakan konsep *Grand Mapping*. Dengan menggunakan konsep tersebut PT YTL (Yeoh Tiong Lay) Jawa Timur bisa memetakan semua pekerjaan menjadi terencana dan mudah untuk di awasi.

Sebagai perusahaan yang mengerti dan taat akan hukum, PT YTL (Yeoh Tiong Lay) Jawa Timur di haruskan melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai dampak dari beroperasinya sebuah perusahaan. Ini semua sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (selanjutnya disingkat UUPM), Undang-Undang No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (Selanjutnya disingkat UUPT) dan peraturan menteri BUMN No. Per- 04/MBU/2020 tentang program kemitraan BUMN dengan usaha kecil dan program bina lingkungan serta peraturan pemerintah No 47 Tahun 2012 tentang tanggungjawab sosial dan lingkungan peseroran terbatas. Oleh karena itu,

PT YTL Jawa Timur dalam melaksanakan kegiatan usahanya harus sejalan dengan peraturan hukum dan dalam melaksanakan program tersebut harus sesuai dengan etika dan tanggungjawab *corporate social responsibilty* secara umum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Program reresik pantai merupakan program *corporate social responsibilty* yang dijalankan oleh PT YTL (Yeoh Tiong Lay) Jawa Timur. Program reresik pantai dilaksanakan dalam rangka menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan khususnya di sekitar pantai dengan mengajak serta masyarakat sekitar maupun siswa di beberapa sekolah di Kecamatan Paiton. Selain itu, dalam rangkamembantu dan mengatasi beberapa permasalahan di masyarakat, PT YTL (Yeoh Tiong Lay) Jawa Timur membuat dan melaksanakan program energi terbarukan berupa pembangunan energi petis (peternak 3 sapi), yaitu pengolahan limbah kotoran sapi menjadi biogas dan menjadi pupuk organik sehingga menekan pengeluaran biaya masyarakat dalam kebutuhan sehari hari maupun dalam penyediaan pupuk untuk kegiatan pertanian masyarakat. Dalam menjalankan program *corporate social responsibility* di bidang kemitraan perusahaan melakukan pelatihan dan pendampingan berupa pembelajaran tentang aneka olahan dari mangrove, untuk itu perusahaan bekerja sama dengan kelompok wanita tani nelayan (KWTN) di desa Randutata, disana juga diajarkan cara menghasilkan bibit mangrove yang bagus untuk program penghijauan pantai. Selain itu perusahaan melaksanakan programnya berupa perbaikan rumah tidak layak huni, perbaikan lampu jalan maupun dalam pembangunan manusia berupa bantuan penyediaan fasilitas pendidikan. Semua program yang dilakukan oleh

perusahaan berdasarkan pengaduan dari masyarakat kepada pihak perusahaan akibat dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan seperti wilayah yang semakin terasa panas, polusi udara, punahnya pohon kelapa dan abrasi air laut. Pengaduan masyarakat tersebut dijadikan dasar untuk membuat program tersebut dengan terjun langsung bersama masyarakat. selain program yang disebutkan diatas masih ada program-program yang lain yang telah dilaksanakan baik dibidang sosial, pelestarian lingkungan, kesehatan, dan pelatihan.

Menurut Alma (2014) *Corporate Social responsibility* ialah kepedulian perusahaan yang beracuan atas tiga prinsip dasar yang dikenal dengan istilah “*triple bottom line*” yaitu *profit*, *people*, dan *planet* diantaranya sebagai berikut:

1. *Profit* (Keuntungan)

Sebuah perusahaan pada dasarnya dalam menjalankan kegiatannya bertujuan untuk mendapat keuntungan yang akan digunakan untuk membuat perusahaan tetap berkembang menjadi maju baik perusahaan Swasta maupun bebentuk BUMN. Sebagai sebuah perusahaan PT YTL (Yeoh Tiong Lay) Jawa Timur diharuskan melaksanakan *corporate social responsibility* sesuai dengan prinsip tanggungjawab sosial perusahaan dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Semua program yang dilaksanakan perusahaan baik yang diusulkan oleh masyarakat maupun perusahaan sendiri, merupakan bentuk implementasi dari konsep tata kelola perusahaan yang baik.

2. *People* (manusia)

PT YTL (Yeoh Tiong Lay) Jawa Timur memiliki bentuk

kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat. Sehingga perusahaan membuat kebijakan penerapan *corporate social responsibility* dalam bidang pengembangan masyarakat berupa pelatihan dan pengembangan kelompok wanita tani belayan di desa Randutata. Program tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar perusahaan.

Adapun dalam kegiatan lainnya PT YTL (Yeoh Tiong Lay) Jawa Timur merenovasi beberapa rumah penduduk yang tidak layak huni yang bertujuan memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi masyarakat. Selain itu perusahaan tersebut, mengadakan pelatihan kompetensi pegawai dibidang K3 (Kesehatan, keselamatan dan kerja) dengan mengikuti uji sertifikasi dan latihan melalui pembinaan teknis agar para karyawannya memiliki manajemen keselamatan kerja yang baik.

3. *Planet* (Lingkungan)

Adapun program menjaga kelestarian lingkungan hidup dan keseimbangan ekosistem di kawasan pesisir pantai dapat dilihat dari program resesik pantai dan peduli lingkungan melalui kegiatan penanaman pohon cemara dan mangrove yang berlokasi di pesisir pantai disekitar perusahaan.

Menurut Edi Suharto (2010) menuturkan bahwa CSR adalah operasi bisnis yang tidak hanya berkomitmen untuk meningkatkan keuntungan finansial perusahaan, tetapi juga berkomitmen untuk mempromosikan pembangunan sosial-ekonomi secara komprehensif,

melembaga, dan berkelanjutan. Adapun kegiatan *corporate social responsibility* bagi perusahaan adalah suatu komitmen perusahaan untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*).

Selain itu, Fredian Tonny Nasdian (2015) mengungkapkan bahwa tujuan dari tanggungjawab sosial perusahaan ialah pembangunan berkelanjutan dan agar semua itu terwujud maka kebijakan yang dibuat oleh perusahaan benar-benar komitmen bersama dari segenap unsur yang ada di dalam perusahaan. PT YTL (Yeoh Tiong Lay) Jawa Timur sudah melakukan program *corporate social responsibility* secara berkelanjutan dan program tersebut dilaksanakan setiap tahun sesuai dengan program yang direncanakan. Penerapan program tersebut juga merupakan salah satu bentuk implementasi dari konsep tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

Menurut Zubaidi(2013) dalam rangka mensejahterkan masyarakat harus menggunakan tiga pendekatan, yaitu pendekatan *the welfare approach*, pendekatan *the development approach*, dan pendekatan *the empowerment approach*. Dan PT YTL (Yeoh Tiong Lay) Jawa Timur dalam melaksanakan program kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari program resesik pantai dan peduli lingkungan melalui kegiatan penanaman pohon cemara dan mangrove yang berlokasi di pesisir pantai disekitar perusahaan. dalam melaksanakan program untuk kesejahteraan masyarakat, perusahaan menggunakan pendekatan tersebut, diantaranya:

1. *The welfare approach*, PT YTL (Yeoh Tiong Lay) Jawa Timur telah memberikan banyak bantuan sosial kepada masyarakat di sekitar Kecamatan Paiton, berupa pembangunan sanitasi, dan pengobatan gratis bagi masyarakat Paiton serta pembagian paket sembako.
2. *The development approach*, PT YTL (Yeoh Tiong Lay) Jawa Timur telah memberikan pelatihan dalam mengolah aneka olahan dari bahan baku mangrove bagi masyarakat di Desa Randutata. Dan juga perusahaan mengadakan pelatihan K3 untuk para pegawainya.
3. *The empowerment approach*, keberadaan PT YTL (Yeoh Tiong Lay) Jawa Timur sudah memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat di sekitar Kecamatan Paiton meskipun masih banyak menjadi pegawai harian, kontrak dari pada pegawai tetap.

4.2 Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility PT YTL Jawa Timur Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Semua program *Corporate Social Responsibility* yang dilaksanakan oleh perusahaan baik di bidang kemitraan maupun bina lingkungan memiliki konsep tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dan memiliki citra yang bersifat positif di masyarakat khususnya di Kecamatan Paiton, dimana perusahaan tersebut beroperasi.

Dalam melaksanakan programnya, biasanya pihak perusahaan menentukan sendiri kebijakan yang akan dibuat dan ada juga yang berasal dari kebijakan masyarakat di Kecamatan Paiton, walaupun hanya bentuk program bantuan sosial

tetapi tetap melakukan koordinasi satu sama lain. Prinsip yang menempatkan masyarakat lebih sebagai subjek dibandingkan objek, semestinya menjiwai dan mewarnai setiap tahap dari proses pelaksanaan pembangunan masyarakat. Adanya PT YTL (Yeoh Tiong Lay) Jawa timur telah mampu mengadakan lapangan pekerjaan dan mengurangi angka pengangguran khususnya di daerah Paiton sendiri.

Menurut Edi Suharto (2010), perilaku atau cara perusahaan memperhatikan dan melibatkan *shareholder*, pekerja, pelanggan, pemasok, pemerintah, LSM, lembaga internasional dan *stakeholder* lainnya merupakan konsep utama CSR. Dan PT YTL (Yeoh Tiong Lay) Jawa Timur sudah mengajak masyarakat dan pemerintah dalam berkordinasi dan menentukan program *corporate social responsibility* yang akan dilaksanakan sebelumnya. Hal senada juga diungkapkan oleh tony nasdian (2015), mengatakan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya melibatkan perusahaan dan masyarakat tetapi juga melibatkan pemerintah, khususnya pemerintah setempat dalam hak-hak dan kewajiban sebagai warga negara serta pengelolaan pembangunan dan pengembangan masyarakat.

Menurut Zubaedi (2013), mengatakan bahwa Pengembangan masyarakat adalah komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga mereka memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depannya. PT YTL (Yeoh Tiong Lay) Jawa Timur telah menjadikan program *corporate social responsibility* sebagai sebuah komitmen dan di dalam pengembangan masyarakat. Dengan demikian perusahaan telah menjadikan kegiatan pengembangan masyarakat sebagai sebuah komitmen secara langsung. Dan tujuan dari

pengembangan masyarakat yang dilaksanakan oleh perusahaan adalah untuk memberdayakan individu dan kelompok orang dengan keterampilan yang mereka butuhkan untuk mengubah kehidupan komunitas mereka sendiri.

Pelaksanaan program *corporate social responsibility* oleh PT YTL (Yeoh Tiong Lay) Jawa Timur sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku baik dari bidang kemitraan maupun bina lingkungan sudah dilakukan meskipun ada beberapa desa di Kecamatan Paiton sendiri yang belum tersentuh oleh program *corporate social Responsibility* perusahaan tersebut. Meskipun demikian, perusahaan tetap memiliki citra yang positif bagi masyarakat di Kecamatan Paiton, karena program yang dilaksanakan disana kebanyakan bersifat bantuan sosial dan semua itu sesuai dengan keinginan masyarakat. Dan oleh karenanya tidak pernah terjadi keributan karena sudah melaksanakan programnya terlebih dahulu.

Adapun pola penyaluran *corporate social responsibility* dalam pelaksanaannya menggunakan pola secara langsung maupun bermitra sebagaimana terdapat pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1 Pola Penyaluran program *Corporate Social Responsibility*

| Secara langsung | Bermitra dengan pihak lain |
|--|---|
| Program energi terbarukan, peternak 3 sapi | Reresik pantai bekerjasama dengan dinas lingkungan hidup kabupaten dan PT Sinar Mas Maritim |
| Perbaikan lampu jalan | Pendidikan mitra SMA Tunas luhur |

Tabel 4.1 lanjutan 1

| | |
|--|--|
| | Perbaiki rumah tidak layak huni |
| | Pendampingan dan pelatihan aneka olahan mangrove bekerjasama dengan kelompok wanita tani nelayan di Desa Randutata |

Program-program *corporate social responsibility* yang dilaksanakan PT YTL (Yeoh Tiong Lay) Jawa Timur selalu bisa langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat karena semua program yang dilaksanakan melibatkan masyarakat, berdasarkan keinginan masyarakat dan berdasarkan yang di minta masyarakat, sehingga semua programnya terlaksana dengan baik. Namun warga Paiton khususnya di desa Binor memiliki harapan masyarakatnya bisa berkerja di Perysahaan tersebut sebagai pegawai tetap dan tidak hanya sebagai karyawan kontrak maupun pekerja harian.

4.3 Analisis Swot

Adapun analisis swot yang digunakan untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang maupun ancaman terhadap PT YTL (Yeoh Tiong Lay) Jawa Timur terdapat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Analisis Swot

| | | |
|---|--|--|
| <p style="text-align: center;">IFAS</p> <p style="text-align: center;">EFAS</p> | <p>Strength :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. CSRBersifat pembangunan berkelanjutan. 2. Memberikan msyarakat untuk berkembang. | <p>Weakness :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya sosialisasi masyarakat terkait CSR. 2. Masih adanya masyarakat lokal yang tidak dilibatkan. |
| <p>Opportunity :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. CSR award Indonesia bisa menjadi kesempatan besar bagi perusahaan untuk menjadi ajang kompetisi CSR di tingkat nasional dan bisa memberikan citra positif untuk perusahaan. 2. Standar Internasional CSR dalam ISO 26000 merupakan acuan perusahaan untuk meningkatkan manajemen CSR dengan standarisasi internasioanl. | <p>Strategi SO:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan program CSR sesuai kebutuhan masyarakat. 2. Memberikan kesempatan masyarakat untuk bekerja di perusahaan tersebut. 3. Membangun sdm khususnya untuk para pegawai perusahaan. | <p>Strategi WO:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan program CSR secara konsisten. 2. Melibatkan masyarakat dalam melaksanakan program CSR. |
| <p>Threath :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rendahnya partisipasi pemerintah setempat. 2. Rendahnya masyarakat desa binaantentang kewirausahaan dengan bantuan dana tanpa adanya pelatihan. | <p>Strategi ST :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak pemangku kepentingan dalam hal penerapan CSR. 2. Mengadakan pelatihan terkait kewirausahaan atau umkm. | <p>Strategi WT :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan mendahulukan permintaan masyarakat lokal terkait CSR. 2. perusahaan selalu berkordinasi dengan para pemangku kepentingan. |

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan teori, penelitian, pengumpulan data dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka penelitian mengenai implementasi program *corporate social responsibility* PT YTL (Yeoh Tiong Lay) Jawa Timur di Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk Program *corporate social responsibility* PT YTL Jawa Timur

- a. Program Reresik Pantai

Program resesik pantai merupakan salah satu program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari PT YTL Jawa Timur, yang bertujuan untuk mewujudkan penghijauan dan pelestarian lingkungan di pesisir sekitar kecamatan Paiton.

- b. Program pembangunan energi petis (biogas)

Pengelolaan limbah kotoran sapi menjadi gas maupun pupuk kompos merupakan salah satu program *Corporate Social Responsibility/CSR* dari PT. YTL Jawa Timur yang bertujuan untuk mendukung upaya peningkatan perekonomian masyarakat disekitar PLTU maupun Kecamatan Paiton dengan pengelolaan limbah kotoran sapi menjadi biogas dan bisa dipergunakan untuk kegiatan sehari-hari.

c. Pendampingan dan pelatihan kelompok wanita tani nelayan

Pendampingan dan pelatihan kelompok wanita tani nelayan di desa randutata, merupakan program CSR PT YTL Jawa Timur terkait dengan kemitraan yang bertujuan untuk meningkatkan skill, pengetahuan dan pendapatan masyarakat desa binaan terkait olahan dari magrove.

d. Perbaikan Rumah tidak layak huni

Perbaikan rumah tidak layak huni merupakan program PT YTL (Yeoh Tiong Lay) Jawa Timur yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan taraf hunian masyarakat yang tidak mampu.

e. Perbaikan Lampu Jalan

Perbaikan lampu jalan merupakan program dari PT YTL (Yeoh Tiong Lay) Jawa Timur yang bertujuan memberikan pelayanan terhadap masyarakat.

f. Bantuan Pendidikan

Bantuan berupa fasilitas pendidikan maupun beasiswa disalurkan oleh PT YTL (Yeoh Tiong Lay) Jawa timur dalam rangka membangun sumber daya masyarakat di sekitar perusahaan.

2. Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT YTL Jawa Timur dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Secara umum *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. YTL Jawa Timur sudah berlangsung secara efektif dan sesuai dengan keinginan masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan dengan diterimanya semua program perusahaan dengan baik oleh masyarakat. Dan tidak terjadinya konflik atau

gesekan yang terjadi antara perusahaan dan masyarakat setempat. Meskipun ada beberapa desa di Kecamatan Paiton yang belum tersentuh program tersebut namun PT YTL Jawa Timur memiliki citra positif di masyarakat. Adapun pola penyaluran program *corporate social responsibility* PT YTL Jawa Timur menggunakan dua pola baik secara langsung dan bermitra dengan pihak lain.

5.2 Implikasi

Dari hasil penelitian tentang implementasi program CSR PT YTL Jawa Timur dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Paiton kabupaten probolinggo. Dapat dilihat adanya dampak dari aktifitas perusahaan terutama mengenai dampak lingkungan oleh karena itu dengan dilaksanakannya program CSR perusahaan tersebut bisa mengurangi konflik antara masyarakat dan perusahaan dan dengan penerapan CSR tersebut masyarakat bisa meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup yang lebih baik.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Saran Teoritis

Peneliti selanjutnya, perlu diteliti implemetasi beberapa program yang diterapkan oleh PT YTL Jawa Timur, sehingga bisa diketahui program

perusahaan mana saja yang memiliki dampak terhadap kesejahteraan di masyarakat.

2. Saran Praktis

Bagi perusahaan untuk lebih memerhatikan putra daerah di Kecamatan dalam perekrutan pegawai dan juga untuk meyalurkan programnya untuk beberapa desa yang belum mendapatkan bantuan program CSR perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.B. Susanto. 2007. *Astrategic management approach corporate sosial responsibility*. Jakarta: The Jakarta consulting group.
- Adi, fahrudin.2014. *pengantar kesejahteraan sosial*.bandung : Rafika aditama.
- Admin. 2020. *Laporan csr pt ytl*.diakses pada 20 november 2020 dari <http://www.ytl.com/reports.asp?cID=1>.
- Admin. 2019. *PT ytl Corporation Berhad*. Diakses pada 20 november 2020 dari [www. Jawa power. co.id](http://www.jawapower.co.id).
- Andi, Mapisangka. 2009. *Implementasi CSR Terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat*. Jurnal. Ekonomi Studi Pembangunan.
- Angga Yusrilianda dan Ai lili Yulianti. 2013. *Mengukur pengaruh program CSR terhadap citra perusahaan Bank BJB*. Jurnal. Administrasi bisnis. Fakultas komunikasi dan bisnis. Universitas Telkom.
- aulia, Firda. 2015. *Implementasi Alokasi Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat*. Skripsi. Fakulsts Syariah Dan Hukum. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Bachrudin, Nuri.2015. *laporan kerja praktek IPT YTL Jawa Timur*.https://www.academia.edu/13105756/laporan_praktek_1_pt_ytl_jawa_timur diakses pada 23 Desember 2020.
- Buchori, alma dan doni joni priansa. 2014. *Menejemen bisnis syariah (menanamka nilai dan praktik syariah dalam bisnis kontemporer)*. Bandung : alfabeta
- Busyra, azheri. 2012. *Corporate social responsibility dari voluntary menjadi mandatory*. Jakarta : PT rajawali Grafindo persada.
- Busyro, azheri. 2011. *Corporate Sosial Responsibility dari voluntary menjadi mandatory*. Jakarta : PT Rajawali Grafindo Persada certakan.
- Djemat. 2003. *Tantangan dan kesempatan bisnis indonesia*. Jakarta : prenhallindo.

- Dwi, kartini.2009. *CSR dan transformasi konsep sustainability, management dan implementasi di indonesia*.bandung : rafika aditama.
- Edi, suharto. 2007. *Pekerjaan sosial di dunia industri memperkuat tanggung jawab sosial perusahaan*.bandung: PT Rafika Aditama.
- Edi, suharto. 2010. *Corporate social responsibility dan comdev investasi kreatif perusahaan di era globalisasi*.bandung: alfabeta.
- Fahmi, irham.2012. *analisa laporan keuangan*. Bandung: alfabeta.
- Fajar, Nur sahid.2006. *Corporate Sosial Responsibility*. Depok : piramedia.
- Gemina, dwi.2015. *Pengaruh Program Corporate Sosial Responsibility PT. Aneka Tambang terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat kecamatan, Nanggung, Kabupaten Bogor*.jurnal.fakultas ekonomi. Universitas Djuanda Bogor.
- Hadi. 2011. *Corporate social responsibility*. Yogyakarta : graha ilmu.
- Hartman.2011. *analisa corporate social responsibility pt indosat tbk 2007-2011 berdasarkan global reporting initiative*. Jurnal. Fakultas hukum ekonomi. Universitas Brawijaya Malang.
- Hendrik, Budi Untung. 2009. *Corporate Sosial Responsibility*. Jakarta : Sinar.
- Illona Vicenovie Oisina Situmerang. 2016. *CSR di pandang dari perspektif komunikasi organisasi*. Ekuilibria: Yogyakarta. H.84.
- Ismail, Sholihin. 2010. *Corporate Sosial Responsibility*. Jakarta: Kencana.
- Kotler, Philip.2009. *Manajemen Pemasaran*. Jilid 1. Edisi ke 13 Jakarta:Erlangga.
- M. Farid dan Kholid Murtado. 2014. *Pengaruh penerapan CSR terhadap citra perusahaan PT. Tirta Investama Kebon Candi pada masyarakat desa Jeladri Pasuruan*.Jurnal. Sketsa bisnis, Vol 1 No. 1 h.5-6.
- Maria, nindita rodyati. 2008. *Corporate Sosial Responsibility untuk pemberdayaan ekonomi lokal*.jakarta : Bussines Link.
- Mirza, teuku dan imbuh cahyowati. 2003. *Tanggung jawab sosial perusahaan : sebuah opini usahawan*.
- Nadapdap, Binoto, *Hukum Perseroan Terbatas*, (Jakarta: Permata Aksara, 2012)

Nurshahid, fajar.2008. *corporate social responsibility bidang kesehatan dan pendidikan mengembangkan sumber daya manusia*. Jakarta: Bussiness link.

Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER -07/MBU/05/2015 tentang program kemitraan Badan Usaha Milik Negara Dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, BAB 1 Pasal (1) Tahun 2015.

Poerwodarminto, w.j.s. 1986. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta : balai pustaka

Raden dino bayu sagara, mustofa.2013. *analisis persepsi masyarakat terhadap aktivitas PLTU (pusat listrik tenaga uap) Paiton Kecamatan Paiton Kabupaten probolinggo*.jurnal. Dosen STIE Mandala Jember.

Rangkuti, freddy.2014. *analisis swot: teknik membedah kasus bisnis*.

Rohiman, motowidagdo.2016. *pengantar kesejahteraan sosial, berwawasan iman dan taqwa*. Jakarta : Imprint bumi aksara.

Rumengan, Muhammad Rudi. *Pengentasan kemiskinan melalui tanggung jawab sosial perusahaan*. Diakses pada 25 november 2020 dari <http://sosbud.kompasiana.com/2011/06/25/pengentasan-kemiskinan-melalui-tanggung-jawab-sosial-perusahaan-375670.html>.

Sugiyono.2018.*metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*.alfabeta:bandung

Thohiri. 2011. *Pengaruh pengungkapan CSR dan GCG terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai moderating variabel studi empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bei periode 2007 -2010*.

www.jawapower.co.id diakses pada tanggal 13 maret 2021.

Yusrizal dan rismansyah. 2013. *Pengaruh Implementasi Corporate soaisal responsibility (CSR) terhadap kesejahteraan hidup masyarakat. (study kasus pada PT. Pusri palembang*. Jurnal.fakultas ekonomi. Universitas PGRI Palembang.

Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*. Jakarta : Prenada Media Group.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA PT YTL Jawa Timur

Nama :

Alamat :

Jabatan :

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait program CSR PT YTL Jawa Timur?
2. Apa saja bentuk-bentuk program CSR PT YTL Jawa Timur?
3. Sejak kapan program CSR PT YTL Jawa Timur dimulai?
4. Apakah program CSR PT YTL Jawa Timur masih berlanjut sampai saat ini?
5. Siapa saja yang diikutsertakan dalam penyaluran program CSR perusahaan?
6. Apakah pelaksanaan program CSR perusahaan melibatkan masyarakat?
7. Apakah program CSR PT YTL Jawa Timur secara pelaksanaannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat?
8. Bagaimana pendapat masyarakat terkait dengan penyaluran CSR perusahaan?
9. Apa saja kendala dalam melaksanakan CSR PT YTL Jawa Timur?
10. Apakah penyaluran CSR perusahaan mempunyai dampak terhadap kesejahteraan masyarakat?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Alamat :

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait program CSR PT YTL Jawa Timur?
2. Apa saja bentuk-bentuk program CSR PT YTL Jawa Timur?
3. Siapa saja yang diikutsertakan dalam penyaluran program CSR perusahaan?
4. Apakah pelaksanaan program CSR perusahaan melibatkan masyarakat?
5. Apakah program CSR PT YTL Jawa Timur secara pelaksanaannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat?
6. Apa harapan bapak/ibu terhadap PT YTL Jawa Timur?

Daftar informan

| No | Nama | Pekerjaan |
|----|-----------------|------------------------------|
| 1 | Subadar | Pelaksana CSR |
| 2 | Toha | Kepala desa Paiton |
| 3 | Hostifawati | Kepala desa Binor |
| 4 | Bahri | Petani / tenaga harian lepas |
| 5 | Sugianto | Perangkat desa |
| 6 | Siswanto | Ketua RT/ nelayan |
| 7 | Haris | Kepala desa Sumberejo |
| 8 | Lutfan Hamdani | Perangkat desa |
| 9 | Hariyanto | Guru |
| 10 | Mutmainnah | Guru |
| 11 | Humaedy | Perangkat desa/ Guru |
| 12 | Saniman | Petani |
| 13 | Faisol | Wiraswasta |
| 14 | Darul ulum | Security |
| 15 | Suri | Nelayan |
| 16 | Mulud | Kepala desa Pondok Kelor |
| 17 | Abdullah | Petani |
| 18 | Marjalis | Wiraswasta |
| 19 | Zainal muttaqin | Petugas kebersihan |
| 20 | Suherman | Wiraswasta |

DOKUMENTASI



Program Reresik Pantai



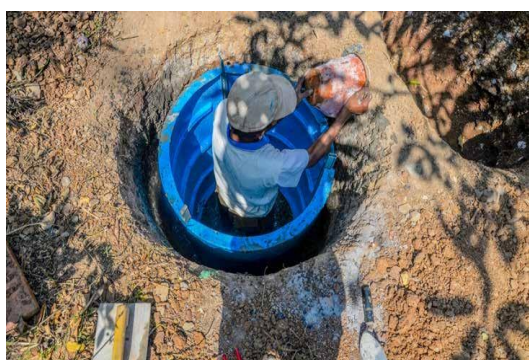
Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni



Bantuan Pendidikan



Pemasangan Lampu jalan (Poltovoltaic)



Pembangunan Sanitasi



Pemanfaatan Petenak 3 Sapi (Biogas)



Kue Olahan Mangrove Dari Kelompok Wanita Tani Nelayan (Kwtn) Randutata



Pasar murah dan pembagian sembako

